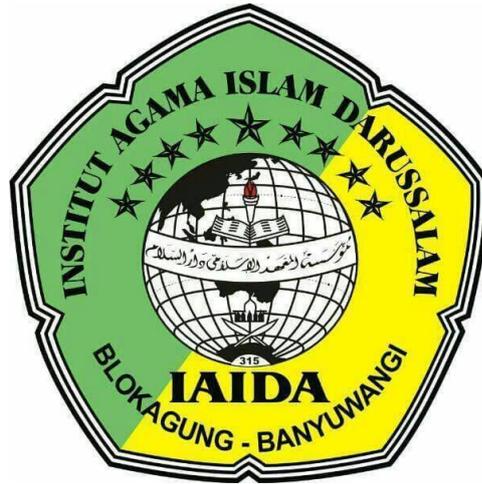


# SKRIPSI

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PENDIDIK (*EDUCATOR*)  
DI SMK DARUL FALAH PESANGGARAN BANYUWANGI  
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**



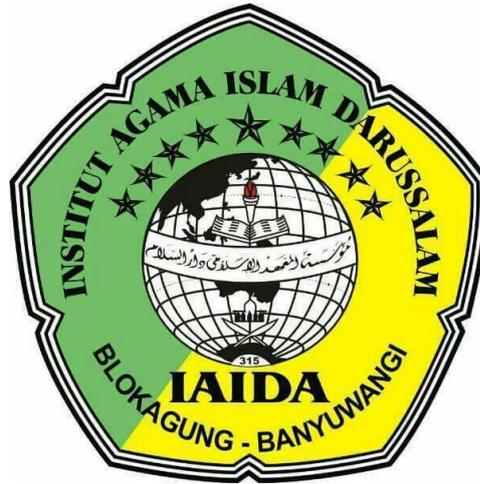
Oleh:

**FIFIN NURMAIDAH HUSEIN**  
NIM : 17111110129

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
(IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2021**

# SKRIPSI

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PENDIDIK (*EDUCATOR*)  
DI SMK DARUL FALAH PESANGGARAN BANYUWANGI  
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**



Oleh:

**FIFIN NURMAIDAH HUSEIN**  
NIM : 17111110129

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
(IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2021**

**HALAMAN PRASYARAT GELAR**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PENDIDIK (*EDUCATOR*) DI  
SMK DARUL FALAH PESANGGARAN BANYUWANGI**

**TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan**

**Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**FIFIN NURMAIDAH HUSEIN**

**NIM: 17111110129**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**

**(IAIDA)BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PENDIDIK (*EDUCATOR*)  
DI SMK DARUL FALAH PESANGGARAN BANYUWANGI TAHUN  
PEMBELAJARAN 2020/2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi

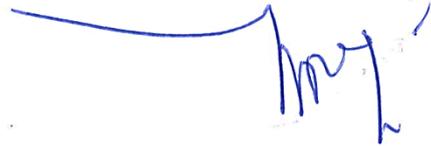
Pada tanggal: 08 Agustus 2021

Mengetahui,  
Ketua Prodi



**MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd**  
NIPY: 3150929038601

Pembimbing



**M.ALAIKA NASRULLOH, M.Th.I**  
NIPY: 3150927098301

## PENGESAHAN

Skripsi saudara Fifi Nurmaidah Husein telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam pada tanggal:

08 Agustus 2021

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

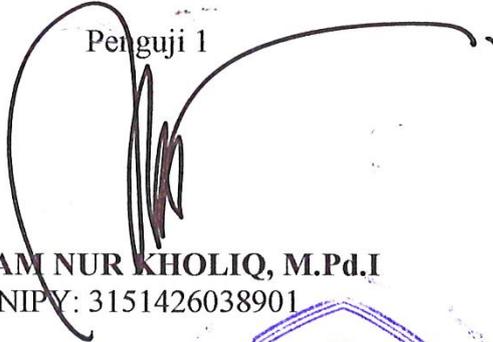
Tim Penguji:

Ketua



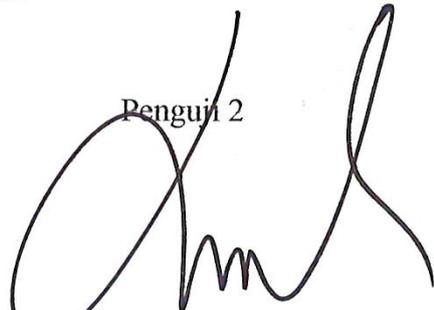
**Drs. JOKO PURNOMO, M.M.**  
NIPY: 3150405016101

Penguji 1



**ILHAM NUR KHOLIQ, M.Pd.I**  
NIPY: 3151426038901

Penguji 2



**MUHAMMAD NASIH, M.Pd.**  
NIPY: 3152115108501



**Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.**  
NIPY: 3150801058001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَجَعَلْنَاهُمْ أئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِ

عَلِ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

"Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan telah kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan sholat, menunaikan zakat dan hanya kepada kami mereka menyembah". (QS. Al-Anbiya: 73)

*Alhamdulillahirobbil 'alamin.....*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan serta kesempatan sehingga skripsi ini telah selesai. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Robb, telah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti untukku, yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta, Ayah Mat Khosen dan Ibu Dwi Leswati yang selalu memberikan kasih sayangnya dengan tulus, sehingga mampu menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah menggapai cita hingga tak ada kata yang mampu diungkapkan untuk membalas kasih sayang panjenengan. Semoga Allah selalu memberikan semua yang terbaik bagi panjenengan.

2. Keluarga terkasih yang tak mampu untuk disebutkan satu-persatu, terutama Adekku M. Hisyam Husein, terimakasih atas doa dan dukungannya, tanpa kehadiran kalian semua tiada berarti.
3. Dosen Pembimbing kepada Bapak M. Alaika Nasrulloh, M.Th.I terima kasih atas bimbingan yang selama ini. Jazakumullohu akhsanal jaza' wa jazakumullohu khoiron katsiron.
4. Teman seperjuangan skripsi, Mas Feri Wage Andriawan, Siti Ulfa Nur Aini dan Widya Safitri, kalian semangatku.
5. Teman-teman kamar An-Ni'mah (F.1) terutama Maya, Faiz, Nadila, Tata terima kasih atas dukungan yang kalian berikan.
6. Semua pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat MPI 2017, terimakasih banyak atas kerjasamanya selama ini, Wish you all the best.

**PERNYATAAN**  
**KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Fifin Nurmaidah Husein  
NIM : 17111110129  
NIMKO : 2017.4.071.0120.1.001249  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Alamat Lengkap : Desa. Kandangan Kec. Pesanggaran Kab. Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 08 Agustus 2021

Yang Menyatakan



FIFIN NURMAIDAH HUSEIN

17111110129

## ABSTRACT

**Husein, Fifi Nurmaidah. 2021. *The Role of the Principal as an Educator at SMK Darul Falah Pesanggaran Banyuwangi in the 2020/2021 Learning Year*. Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training of Islamic Education Management Study Program, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Alaika Nasrulloh, M.Th.I**

**Keywords:** *The Principal's Role as an Educator*

The objectives set in this study are: (1) To determine the role of the principal as an educator in SMK Darul Falah Pesanggaran. (2) To find out what are the supporting and inhibiting factors of the principal as an educator at SMK Darul Falah Pesanggaran.

This research method uses descriptive qualitative, data collection through interviews, observation and documentation. Analysis of the data used is an interactive model from Miles and Huberman. While the data validity technique uses triangulation.

From the results of the study, it can be concluded that the role of the Principal of SMK Darul Falah Pesanggaran: (1) The role of the principal as an educator is quite going well, the principal has provided maximum guidance to teachers. Guiding educational staff. Guiding students. Develop staff. Principals provide training in an effort to develop staff. Following the development of science and technology. (2) Supporting factors for school principals as educators play a very good role, there is cooperation between school principals, teachers, students, educators and education staff, providing training and guiding for educators and education staff so that what they do get satisfactory results. (3) The inhibiting factor for school principals as educators is the lack of budget funds, facilities and infrastructure. Because facilities and infrastructure are part of educational tools that are very important to support the success of education. Lack of educators and education.

## ABSTRAK

**Husein, Fifin Nurmaidah. 2021. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Educator) di SMK Darul Falah Pesanggaran Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Alaika Nasrulloh, M.Th.I**

**Kata kunci:** *Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik.*

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai pendidik di SMK Darul Falah Pesanggaran. (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah sebagai pendidik di SMK Darul Falah Pesanggaran.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah interaktif model dari Miles dan Huberman. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Sekolah SMK Darul Falah Pesanggaran: (1) Peran kepala sekolah sebagai pendidik cukup berjalan dengan baik, Kepala sekolah telah memberikan bimbingan kepada guru dengan maksimal. Membimbing tenaga kependidikan. Membimbing peserta didik. Mengembangkan staf. Kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan dalam upaya mengembangkan staf. Mengikuti perkembangan IPTEK. (2) Faktor pendukung kepala sekolah sebagai pendidik sangat berperan dengan baik, adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, memberikan pelatihan dan membimbing untuk tenaga pendidik dan kependidikan agar apa yang dikerjakan mendapatkan hasil yang memuaskan. (3) Faktor penghambat kepala sekolah sebagai pendidik yaitu kurangnya dana anggaran, sarana dan prasarana. Karena sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan mengucapkan syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *“Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Educator) di SMK Darul Falah Pesanggaran Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021”* yang mana dapat terselesaikan dengan maksimal.

Sholawat seiring salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, ta’biin, dan kepada seluruh umatnya yang senantiasa istiqomah dalam mempelajari, mengamalkan, dan mendakwakan Islam hingga akhir zaman kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak mungkin skripsi ini dapat terselesaikan jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I, M.H, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syaf’at, Lc., M.E.I selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak M. Alaika Nasrulloh, M.Th.I selaku Dosen Pembimbingan Skripsi
5. Bapak Ibu Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
6. Segenap Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

7. Najimul Baldan, S.Pd. Kepala Sekolah SMK Darul Falah Pesanggaran.
8. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan SMK Darul Falah Pesanggaran yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan motivasi untuk semangat dalam belajar.
10. Semua pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dan akhir kata atas nama penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kesempatan serta bantuan semua pihak yang diberikan dengan tulus ikhlas kepada kami semua, serta kami mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila selama penyusunan skripsi baik dalam perbuatan dan perkataan kami, dirasa kurang berkenan dan masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang kami miliki.

Semoga hasil skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya khususnya untuk prodi manajemen pendidikan islam. *Amin*

Blokagung, 08 Agustus 2021

Peneliti

## DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam .....	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing .....	iii
Lembar Pengesahan Penguji .....	iv
Halaman Motto dan Persembahan .....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	vii
Abstrak Bahasa Inggris .....	vii
Abstrak Bahasa Indonesia .....	ix
Kata Pengantar .....	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Masalah .....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Peneliti Terdahulu .....	8
B. Teori .....	9
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	9
2. Standar dan Syarat Menjadi Kepala Sekolah .....	10
3. Fungsi Kepala Sekolah.....	12
4. Peran Kepala Sekolah.....	14
5. Kepala Sekolah sebagai Pendidik ( <i>Educator</i> ).....	19
C. Alur Pikir Penelitian.....	26
D. Proposisi.....	27

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendektan Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Kehadiran Penelitian .....	28
D. Subjek Penelitian.....	29
E. Sumber Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	31
H. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
B. Penyajian Data Wawancara.....	45
C. Pembahasan .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
Lampiran-lampiran	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	8
Tabel 2.2 Alur Pikir Penelitian.....	26
Tabel 3.3 Model Analisis Interaktif Model.....	35
Tabel 3.4 Data Guru dan Tenaga Kependidikan .....	41
Tabel 3.5 Kurikulum SMK Darul Falah Pesanggaran .....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan Bimbingan Skripsi

Lampiran 4: Hasil Cek Plagiarism

Lampiran 5: Dokumentasi

Lampiran 6: Draft Interview

Lampiran 7: Biodata Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan juga keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan selalu ada perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan kehidupan. Pendidikan dipercaya menjadi alat untuk meningkatkan taraf hidup manusia, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka mutu pendidikan harus ada peningkatan karena dengan peningkatan mutu pendidikan akan membangun segala aspek-aspek kehidupan manusia. Dalam sistem pendidikan nasional harus dikembangkan sesuai kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat nasional, local maupun global. (Mulyasa, 2006:4).

Dalam suatu proses belajar mengajar dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang sangat efektif dan bertanggungjawab dalam memimpin sekolah. Diharapkan kepala sekolah dapat mengarahkan bawahannya serta dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam surat Al-Azhab/33 ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

*Artinya: "Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah"*

Maksud dari ayat diatas yaitu agar pemimpin bertanggungjawab terhadap apa yang dipimpinya, maka pemimpin harus mengetahui peran dan fungsi sebagai pemimpin. Peran kepala sekolah sangatlah dibutuhkan dalam proses pengembangan, karena kepala sekolah berperan menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. (Andriani, 2008:59-60) menjelaskan bahwa, peran kepala sekolah sebagai katalisator yang artinya seseorang yang menyebabkan adanya pengembangan, juga meyakinkan warga sekolah atas urgensi kebutuhan pengembangan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah berperan penting dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan, tenaga pendidik dikenal dengan guru dan tenaga kependidikan lebih dikenal dengan karyawan sekolah.

Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki tugas untuk membina dan memimpin anggotanya, serta bertanggungjawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah.

Tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Ketercapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari peran

kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Mulyasa dalam Kompri (2017) terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu sebagai: (1) educator (pendidik), (2) manajer, (3) administrator, (4) supervisor, (5) leader (pimpinan), (6) Motivator dan (7) wirausahawan.

Salah satu peran penting yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya adalah kemampuan sebagai pendidik (*educator*). Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan, membimbing peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK.

Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang dapat memberdayakan sumber-sumber yang ada di sekolah dan lingkungannya secara efektif. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, maka segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif sehingga tercapainya tujuan sekolah.

Namun berdasarkan pengamatan penulis di SMK Darul Falah Pesanggaran diperoleh informasi bahwa kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) belum berjalan sebagaimana mestinya, hal ini ditunjukkan oleh fenomena yang terjadi yaitu: kepala sekolah masih kurang dalam memberikan bimbingan dan latihan kepada para guru. Kepala sekolah terlihat kurang adanya pengawasan kepada guru, seperti halnya dalam memeriksa persiapan mengajar yang dibuat guru setiap waktu yang ditentukan.

SMK Darul Falah Pesanggaran ini berada di desa Kandangan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, yang terkenal dengan singkatan SMK Dafa. lembaga ini keberadaannya mendapat tanggapan baik dari masyarakat sekitar, dengan bukti masyarakat sekitar menyekolahkan anak mereka di lembaga tersebut, dan jumlah murid setiap tahunnya bertambah, hubungan interpersonal terjalin sangat baik, dan harmonis antara kepala sekolah, guru, murid dan juga masyarakat.

Adapun lembaga ini masih dikatakan dalam masa perintisan, SMK Darul Falah berdiri pada tahun 2012, memiliki satu bidang keahlian yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Di lembaga ini memiliki program SMK Mini yang mana disitu memproduksi sepatu kulit, dan hasilnya akan dijual belikan.

Peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi bagaimana peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), dan apa faktor pendorong dan penghambat kepala sekolah sebagai educator, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*) di SMK Darul Falah Pesanggaran Banyuwangi”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang ada diatas, penulis memfokuskan pada apa yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *educator* di SMK Darul Falah Pesanggaran?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat kepala sekolah sebagai *educator* di SMK Darul Falah Pesanggaran?

### **C. Tujuan Masalah**

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai *educator* di SMK Darul Falah Pesanggaran.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat kepala sekolah sebagai *educator* di SMK Darul Falah Pesanggaran.

### **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pokok permasalahan penelitian. Hal ini agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan kerancuan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Penelitian ini dibatasi oleh peran kepala sekolah sebagai *educator* yakni melalui beberapa cara yaitu membimbing guru, karyawan, untuk mengikuti perkembangan IPTEK dan memberi contoh mengajar yang baik.

### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat, penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi ilmiah kepada prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAI Darussalam Blokagung serta untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam kepemimpinan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Kepala Sekolah

Peneliti ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan dan perbaikan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik (*educator*).

### b. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur ilmiah yang terdapat di perpustakaan IAI Darussalam Blokagung dan juga Fakultas Manajemen Pendidikan Islam.

### c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*).

## F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan Skripsi ini, penyusun menggunakan sistematika penulisan yang terbentuk dalam beberapa bab dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki dalam penelitian. Adapun bab-bab tersebut meliputi:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi uraian dari konteks penelitian meliputi alasan dari pemilihan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian serta sistematikan penulisan.

### BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini meliputi penelitian terdahulu meliputi penelitian-penelitian yang dianggap hampir sama dengan tema yang diambil peneliti, kajian pustaka

membahas tentang teori-teori yang bersangkutan dengan judul penelitian, alur pikir penelitian serta preposisi.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi metode penelitian yang digunakan ketika melaksanakan penelitian mencakup beberapa sub yaitu pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan dan keabsahan data, teknik analisis data.

### BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, paparan data yang didapat ketika penelitian, faktor pendorong dan penghambat, temuan penelitian dan pembahasan.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dari peran kepala sekolah sebagai educator, faktor pendukung dan penghambat dan saran kepada pihak sekolah terkait diadakannya penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peneliti Terdahulu

Berkaitan dengan beberapa penelitian dengan tema peran kepala sekolah dalam pengembangan sekolah diantaranya:

Table 2.1

No	Nama, tahun, Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Sari Gustina Devi (2019) <i>Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Educator) di SMK Negeri 1 Padang Panjang</i>	Metode Kualitatif	Persamaan dalam penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang peran kepala sekolah sebagai pendidik ( <i>Educator</i> )	Perbedaan dari keduanya yaitu pada penelitian ini berada di sekolah negeri sedangkan milik peneliti berada pada sekolah swasta.	Peran kepala sekolah sebagai pendidik ( <i>Educator</i> ) berjalan dengan baik.
2	Wahyu Putri Kharismaning Nurlaily (2020) <i>Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius di SMP Ma'arif 5 Ponorogo</i>	Metode Kualitatif	Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah sebagai pendidik ( <i>Educator</i> )	perbedaannya yaitu peneliti memfokuskan pada peran kepala sekolah sebagai pendidik di sekolah sedangkan penelitian ini pada kepala sekolah sebagai pendidik dalam menanamkan nilai karakter religius	Upaya kepala sekolah dalam sebagai pendidik mampu menciptakan iklim sekolah yang religius melalui pembinaan mental, mampu memberikan dorongan kepada tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan
3	Zalna fitri (2020) <i>Peran kepala sekolah sebagai educator dan manajer di TKIT Qurrata' Ayun Bengkulu Selatan</i>	Metode Kualitatif	Objek yang diteliti sama.	Perbedaannya yaitu peneliti fokus pada peran kepala sekolah sebagai pendidik dan penelitian ini pada peran kepala sekolah sebagai pendidik dan manajer	Kepala sekolah telah berhasil menjalankan perannya sebagai educator dan manajer

Data Sekunder diolah, 2021

## **B. Teori**

### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks, karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling yang berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah merupakan organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar dan tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Menurut (Saroni, 2006:37) Kepala Sekolah yaitu sosok yang diberi kewenangan oleh orang banyak (anak buah) untuk membawa sekolah pada tujuan yang akan dicapai, kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki kepala sekolah, diharapkan bisa menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama.

Kepala sekolah merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang lain tanpa adanya pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala sekolah harus ada ketentuan dan melalui prosedur tertentu (Wahjosumidjo, 2002:84).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang kepala sekolah atau kepala madrasah berkewajiban untuk membina, mengarahkan, memeriksa, menugasi dan mampu mengukur hasil kerja setiap guru di sekolah yang dipimpin olehnya.

## **2. Standar dan Syarat Menjadi Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah atau Madrasah sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.

### **a. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah atau Madrasah sebagai berikut:**

1. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4) kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi,
2. Pada waktu saat diangkatnya sebagai kepala sekolah berusia kurang lebih 56 tahun.
3. Memiliki pengalaman mengajar kurang lebih lima tahun menurut jenjang sekolah masing-masing.

### **b. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah atau Madrasah meliputi:**

1. Kepala Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) adalah sebagai berikut:
  - a) Berstatus sebagai guru TK/RA
  - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA
  - c) Memiliki sertifikat kepala TK/RA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
2. Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:
  - a) Berstatus sebagai guru SD/MI
  - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI
  - c) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

3. Kepala Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah SMP/MTs adalah sebagai berikut:
  - a) Berstatus sebagai guru SMP/MTs
  - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs
  - c) Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
4. Kepala Sekolah Menengah Atas/Madrasah ALiyah (SMA/MA) adalah sebagai berikut:
  - a) Berstatus sebagai guru SMA/MA
  - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA
  - c) Memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
5. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagai berikut:
  - a) Berstatus sebagai guru SMK/MAK
  - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMK/MAK
  - c) Memiliki sertifikat kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh ) lembaga yang ditetapkan pemerintah.
6. Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SDLB/SMPLB/SMALB) adalah sebagai berikut:
  - a. Berstatus sebagai guru pada satuan pendidikan SDLB/SMPLB/SMALB.

- b. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SDLB/SMPLB/SMALB.
  - c. Memiliki sertifikat kepala SLB/SDLB yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
7. Kepala Sekolah Indonesia Luar Negeri adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala sekolah.
  - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pada salah satu satuan pendidikan.
  - c) Memiliki sertifikat kepala sekolah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

### **3. Fungsi Kepala Sekolah**

Menurut Daryanto (2006) fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan, sebagai berikut

- a. Perencanaan (planning). Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukannya, oleh siapa, dan kapan dilakukan. Kegiatan-kegiatan sekolah harus direncanakan oleh kepala sekolah, hasilnya berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya. Rencana tahunan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam program tahunan sekolah yang biasanya dibagi ke dalam dua program semester.

- b. Pengorganisasian (organizing). Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah berjalan dengan lancar, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru (dan staf) yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan dengan lancar.
- c. Pengarahan (directing). Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan member perintah, member petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, dan memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaannya mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan, atau pedoman yang telah ditetapkan.
- d. Pengkoordinasian (coordinating). Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dengan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran dan kekosongan tindakan.
- e. Pengawasan (controlling). Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.

#### 4. Peran Kepala Sekolah

Dalam hadist Nabi telah di jelaskan tentang peran pemimpin yang begitu penting, karena seorang pemimpin adalah orang benar-benar ahli dalam bidangnya. Maka apabila urusan itu tidak ditangani oleh ahlinya maka urusan tersebut akan hancur. Nabi bersabda :

إِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟

قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

*Artinya : “Jika amanah telah disia-siakan, maka tunggulah hari kiamat”.*

*Dia (Abu Hurairah) bertanya : Wahai Rasulullah, bagaimanakah menyia-nyiakan amanah itu? Beliau menjawab*

*“ Jika satu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu!”( HR. Al Bukhari).*

Adapun dalam prespektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas,2006) terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Pencipta iklim kerja dan Wirausahawan.

Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, maka kepala sekolah memiliki tujuh peran yaitu: sebagai Edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

##### 1. Kepala Sekolah Sebagai pendidik (*Educator* )

Kegiatan belajar mengajar merupakan pengembangan utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah harus berkomitmen tinggi dan juga focus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar disekolah, tentu saja sangat begitu memperhatikan tingkat kompetensi

yang guru miliki dan akan berusaha mendorong agar setiap guru dapat terus meningkatkan kompetensi mereka, agar dalam kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengertian pendidik tidak seperti dengan apa yang tertera dalam berbagai definisi yang selama ini ada, melainkan harus dikaitkan dengan makna pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Maka dari itu pemimpin pendidikan harus berusaha memajukan dan meningkatkan paling tidak dengan tiga nilai, yaitu : pembinaan mental, pembinaan fisik, dan pembinaan moral

Pembinaan mental yaitu pembinaan terhadap tenaga kependidikan yang kaitannya dengan sikap batin dan watak, yang mengarah pada pelaksanaan tugas secara professional. Pembinaan fisik yaitu pembinaan yang berkaitan dengan kondisi jasmani, kesehatan dan penampilan, sebagai seorang pendidik agar tetap terlihat segar dalam melakukan tugas kependidikannya. Pembinaan moral yaitu pembinaan seluruh tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk mengenai suatu perbuatan yang akan mengarah kepada menjaga profesi kependidikan sesuai dengan kode etik yang telah disepakati.

## 2. Kepala Sekolah Sebagai *Manager*

Manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi dan mendayagunakan segala sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Jadi

peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu mengelola tenaga kependidikan yang ada di sekolah yang dipimpin.

Untuk melakukan peran dan fungsi sebagai manajer, pemimpin harus memiliki strategi yang begitu tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan juga mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam segala kegiatan yang menunjang program pendidikan.

*Pertama* memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, yang maksudnya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan pemimpin harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak yang lain dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer pemimpin pendidikan harus mampu mendayagunakan seluruh sumberdaya agar dapat mewujudkan visi misi dan juga mencapai tujuan.

*Kedua* memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Pemimpin pendidikan harus bersikap demokratis dan juga memberikan kesempatan kepada semua tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

*Ketiga* mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan pendidikan, dalam hal ini pemimpin pendidikan dapat berpedoman pada azas tujuan, azas keunggulan, azas kesatuan dan azas persatuan.

d) Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan dengan sebagian aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat, penyusun, pencatat dan pendokumen segala program yang ada di sekolah. Perencanaan yang dibuat kepala sekolah begitu bergantung pada sebagian factor, meliputi : banyaknya sumber daya manusia yang dimiliki, adanya dana yang tersedia dan juga jangka waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan program tersebut. Perencanaan diantaranya yaitu menyusun program tahunan sekolah meliputi program kesiswaan, pengajaran, kepegawaian, keuangan dan perencanaan fasilitas yang diperlukan.

e) Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan utama pendidikan disekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah, sehingga semua organisasi sekolah bermuara pada tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dari itu tugas kepala sekolah yaitu sebagai supervisor, untuk mensupervisi pekerjaan yang dilakukan tenaga kependidikan.

f) Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Kepemimpinan merupakan kekuatan terpenting dalam suatu pengelolaan. Karena itu kemampuan memimpin dengan cara yang efektif merupakan kunci untuk menjadi manajer yang aktif. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus mampu :

- a.) Mendorong kemauan yang begitu kuat, semangat dan percaya diri para guru, siswa dan staf agar melaksanakan tugas masing-masing dengan baik.

b.) Mengarahkan dan memberi bimbingan kepada para guru, staf dan siswa, juga memberikan inspirasi sekolah untuk mencapai tujuan. Setidaknya teori kepemimpinan ada dua gaya, yaitu : kepemimpinan berorientasi pada tugas, kepemimpinan berorientasi pada manusia. Untuk meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah mampu menerapkan kedua gaya tersebut dengan tepat dan fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan yang ada.

g) Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

Dalam rangka melaksanakan peran dan fungsi sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mengintegrasikan dari setiap kegiatan, mencari gagasan baru, memberi teladan pada semua tenaga kependidikan serta mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Sebagai kepala sekolah inovator akan tercermin dari cara bagaimana cara ia melakukan pekerjaan secara kreatif, integrative, objektif, dan keteladanan.

h) Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Kepala sekolah sebagai motivator dengan strategi tepat untuk memberi motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya. Motivasi dapat ditimbulkan dari pengaturan lingkungan fisik dari pengaturan suasana kerja, dorongan, disiplin dan penyediaan berbagai sumber belajar lewat pengembangan sumber belajar.

i) Kepala Sekolah sebagai *Pencipta Iklim Kerja*

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang

disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Jika iklim kerja di lingkup penggerak sekolah sudah baik maka hal ini akan berimplikasi pada peningkatan kualitas para peserta didiknya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, (5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan.

(9) Kepala Sekolah sebagai *wirausahawan*

Seorang kepala sekolah yang berjiwa wirausahawan harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk menemukan berbagai peluang dalam setiap kegiatan pengembangan sekolahnya, menuju sekolah yang efektif, efisien, produktif, mandiri dan akuntable. Untuk merealisasikan kondisi sekolah tersebut; kepala sekolah harus mengambil setiap resiko yang telah diperhitungkan dan menyukai tantangan dengan risiko moderat.

**5. Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*)**

Dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif,

memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan juga melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Menurut Daryanto (2013), kepala sekolah sebagai pendidik bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, peserta didik, mengikuti perkembangan IPTEK dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran. Sementara Makawimbang (2012: 81) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pendidik (educator) mempunyai 7 aspek penting yaitu mengajar di kelas, membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan, membimbing peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberikan contoh mengajar dan tahu melaksanakan bimbingan yang baik. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai educator harus mampu membimbing guru, tenaga kependidikan, peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi contoh mengajar atau layanan BK.

Dengan demikian, sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu membimbing dan juga memberikan solusi kepada semua komponen yang ada di sekolah, baik itu guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam menjalankan tugas masing-masing. Agar semua itu dapat terlaksanakan, kepala sekolah harus mengembangkan kemampuannya terutama dalam IPTEK, sehingga mampu memberikan bimbingan dengan tepat.

a. Memberikan bimbingan kepada para guru

Tugas kepala sekolah didalam membimbing para guru meliputi menyusun program pengajaran dan BK, melaksanakan program pengajaran dan BK, mengevaluasi hasil belajar dan layanan BK, menganalisis hasil evaluasi belajar dan layanan BK, dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan.

Pembinaan dan pengembangan guru menurut UU Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen disebutkan sebagai berikut: Pembinaan dan pengembangan guru yaitu meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Pembinaan dan pengembangan yang dimaksud yaitu dilakukan melalui jabatan fungsional yang terdiri atas penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi. Ruang lingkup aspek yang dibina dan dikembangkan mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Ulfatin & Teguh Triwiyanto, 2016: 145).

Dalam mengelola para guru, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah yaitu melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui beberapa kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesi dan sebagainya, maupun di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

b. Memberikan bimbingan kepada tenaga kependidikan

Tugas kepala sekolah didalam membimbing tenaga kependidikan meliputi penyusunan program kerja dan pembagian tugas TU, pesuruh, satpam, UKS, tukang, dan laboran. Para tenaga kependidikan tersebut juga dipantau dalam menjalankan semua tugasnya sehari-hari. Melalui pemantauan tersebut, mereka dievaluasi dan dikendalikan kinerjanya secara periodik.

c. Memberikan bimbingan kepada peserta didik

Tugas kepala sekolah dalam membimbing para peserta didik sudah banyak diserap oleh guru bidang studi, guru BP, wali kelas, dan pembina OSIS. Tetapi tugas membimbing para peserta didik itu termasuk tanggungjawab kepala sekolah. Pembinaan kepala sekolah yang lebih khusus terhadap peserta didik adalah memantau kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti lomba di luar sekolah.

d. Mengembangkan staf

Pada hakikatnya pengembangan staf yaitu suatu proses pelatihan lebih baik bila dipandang dari dua dimensi. Dimensi yang pertama sebagai bentuk program pelatuhan dimana individu dalam organisasi diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan agar siap menghadapi posisi dimasa mendatang. Dimensi yang kedua yaitu pelatihan yang bertujuan untuk menyiapkan individu agar dapat menangani tugas yang baru. Hal ini juga disepakati oleh Sharma dalam Wukir (2003:70) yang mengemukakan bahwa pengembangan staf bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja para individu pada posisi kerja saat ini.
2. Untuk melengkapi potensi individu dalam organisasi agar siap menghadapi tanggung jawab yang lebih tinggi.
3. Poin pertama menunjukkan tujuan pengembangan pegawai yang mempertimbangkan kebutuhan saat ini, sementara poin kedua merupakan bentuk pertimbangan dan perencanaan jangka panjang.

Kadarisman (2013: 38) dalam Ulfatin & Teguh Triwiyanto (2016: 142) menyebutkan bahwa pengembangan staf dapat ditempuh baik secara formal maupun informal. Pengembangan secara formal, yaitu staf ditugaskan organisasi untuk mengikuti pendidikan atau latihan, baik yang dilakukan organisasi maupun yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan. Sedangkan pengembangann secara informal, yaitu staf atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan pekerjaan atau jabatannya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk dapat mengembangkan staf adalah dengan cara mengadakan pendidikan dan pelatihan, pertemuan sejawat, penyediaan bahan bacaan, serta melalui pengusulan kenaikan jabatan.

#### e. Mengikuti perkembangan IPTEK

Tugas kepala sekolah didalam mengembangkan dirinya sendiri untuk mengikuti perkembangan IPTEK dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, MKKS, seminar, lokakarya, diskusi, media elektronik, atau bahan bacaan lainnya. Sesungguhnya, bila staf lebih menguasai IPTEK

dibandingkan dengan kepala sekolah, wibawa kepala sekolah itu akan turun, atau lebih jelek lagi kalau kepala sekolah itu dipermainkan oleh staf karena ketidaktahuannya tentang IPTEK.

f. Memberi contoh mengajar atau layanan BK

Tugas kepala sekolah dalam memberi layanan Bimbingan Konseling/Karier dapat dilakukan lewat program layanan BK langsung kepada peserta didik. Selain itu, bisa juga memberi bimbingan kepada peserta didik melalui guru BP. Artinya, guru BP harus diberdayakan dengan memberi saran, menggerakkan, mamantau, dan memberikan *reward and punishment* atas apa yang dia kerjakan dalam 30 jam pelajaran per minggu.

Hal yang paling penting dalam peran kepala sekolah sebagai pendidik (educator) adalah keteladanan. Keteladanan hendaklah ditampilkan oleh kepala sekolah melalui sikap, perbuatan dan perilaku, termasuk penampilan kerja dan penampilan fisik.

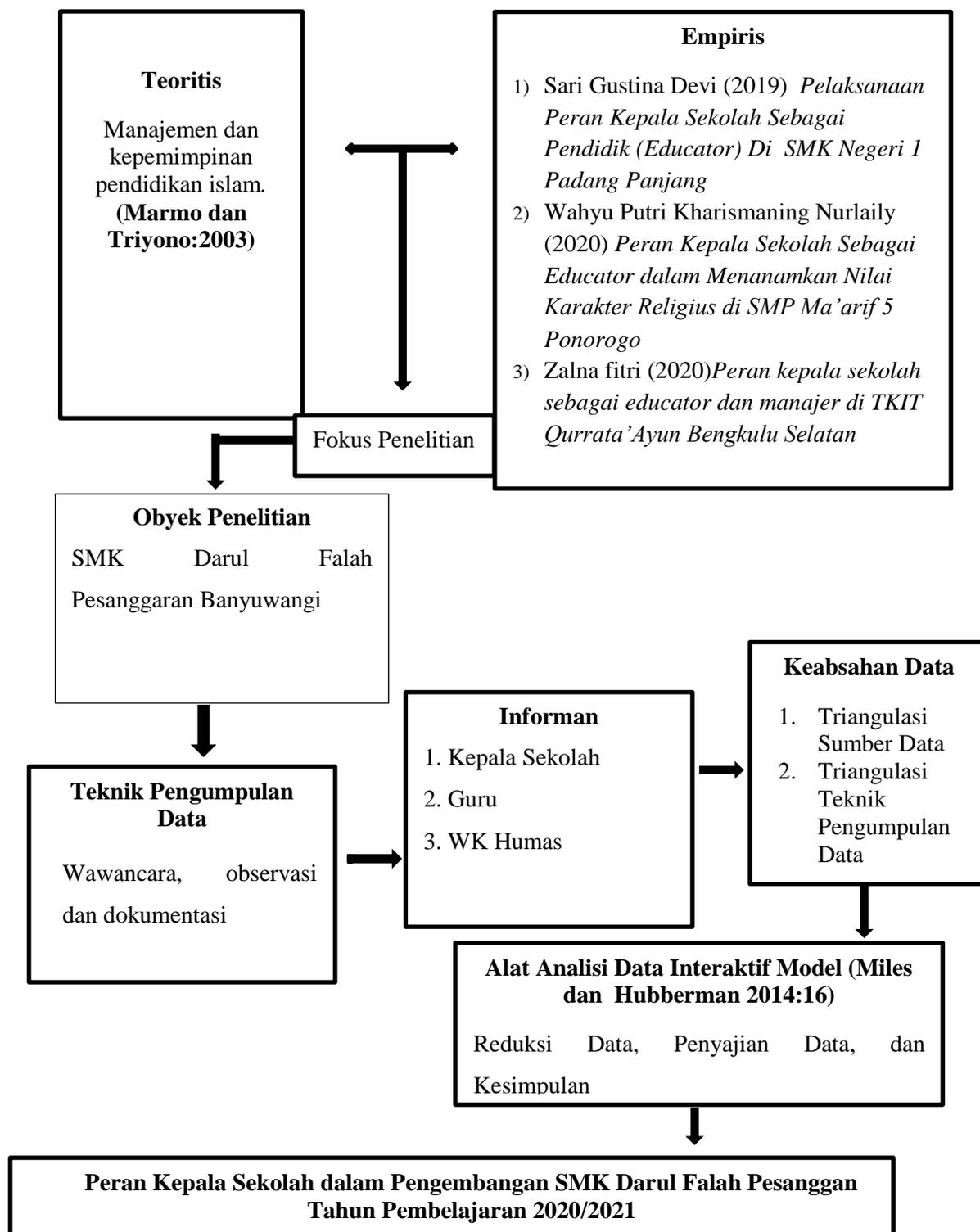
Sebagai pendidik (educator), kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

Menurut Mulyasa (2011: 100), dalam rangka meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik (educator), khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik, upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah antara lain:

- 1) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran guna menambah wawasan para guru, serta memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Menggerakkan tim evaluasi peserta didik untuk lebih giat bekerja, guna untuk memotivasi para peserta didik dan meningkatkan prestasinya.
- 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

### C. Alur Pikir Penelitian

Table 2.2



Sumber: Data Sekunder, 2021

#### **D. Proposisi**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proposisi dengan judul, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*) SMK Darul Falah Pesanggaran Banyuwangi yaitu :

1. Peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) di SMK Darul Falah Pesanggran Banyuwangi.
2. Faktor-faktor yang dapat menunjang kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) di SMK Darul Falah Pesanggaran Banyuwangi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan bagaimana peran kepala sekolah. Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Gunawan (2013: 82) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini kualitatif dengan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini tujuannya untuk menggali fakta yang ingin diketahui dan kemudian dideskripsikan apa adanya. Dengan demikian, peneliti ingin mencoba mendeskripsikan data yang berhubungan dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) di SMK Darul Falah Pesanggaran.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di SMK Darul Falah Pesanggaran Banyuwangi. Alasan memilih penelitian disini dikarenakan peneliti melihat perkembangan yang semakin tahun peserta didik semakin bertambah, bertujuan untuk mendapat gambaran yang luas tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan SMK Darul Falah dalam mencapai tujuan sekolah.

#### **C. Kehadiran Peneliti**

Nasution menyatakan dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan yang lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian yang utama.

Alasannya yaitu segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang begitu pasti, oleh karena itu kehadiran peneliti yaitu wajib, peneliti sebagai instrument utama masuk ke latar penelitian agar dapat terhubung langsung dengan informan serta dapat memahami secara alami apa yang ada di latar penelitian. (Sugiyono 2006:306).

Peneliti disini berperan sebagai pengamat yang artinya peneliti sebagai pengamat di dalam hal ini peneliti tidak berperan sepenuhnya tetapi hanya melakukan fungsi pengamatan. Peneliti tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya, melainkan peneliti hanya sebagai anggota pura-pura. (Moleong 2010:177).

Dari uraian diatas peneliti berperan penting, selain sebagai instrumen utama, berhasil atau tidaknya penelitian ini tergantung kehadiran peneliti, sehingga diharapkan data yang sudah diperoleh dari lapangan itu valid dan mudah dalam menganalisis.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan narasumber utama yang menjadi fokus penelitian. Adapun subjek penelitian yang akan diambil sebagai sample yaitu: kepala sekolah, guru, TU dan WK Humas di SMK Darul Falah Pesanggaran.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini ada dua macam yaitu : data primer dan data sekunder. Menurut Sugiono (2015:308) data primer yakni data yang diperoleh melalui proses wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru, dan WK Humas. Observasi langsung di lembaga untuk mendapatkan data yang nyata,

sedangkan data sekunder yakni data yang di dapat dari bagian tata usaha (TU) untuk mendapatkan data pendukung penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **a. Wawancara**

Moloeng (2017: 186) mengatakan “wawancara yaitu percakapan dengan pertemuan dengan maksud tertentu yang dilaksanakan oleh dua orang yaitu (*intervier*) pewawancara dan orang yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (*interviwee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan”. Dengan demikian peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada pihak informan, pertanyaan wawancara digunakan sebagai pedoman peneliti dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut yang berkaitan dengan penelitian peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) di SMK Darul Falah Pesanggaran.

### **b. Observasi**

Menurut Sugiono (2017: 227) “observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari, dan juga melakukan pengamatan serta peneliti juga ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data”. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara datang ke tempat penelitian yaitu di SMK Darul Falah Pesanggaran Banyuwangi. Untuk mendapatkan gambaran yang nyata dalam penelitian.

### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono ialah cara untuk mendapat informasi atau data dalam bentuk buku, dokumen, arsip, gambar berupa laporan dan keterangan yang mendukung sebuah penelitian.

Dokumentasi dalam pengumpulan data tujuannya untuk melengkapi sumber data penelitian, terdiri dari foto bangunan fisik SMK Darul Falah, dan foto kegiatan siswa.

## G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi yakni menggunakan beberapa sumber, metode, penelitian (*research*) dan teori, hal ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh. Saebani (2016:67) menyatakan bahwa dalam penelitian untuk mencapai keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi:

### a. Triangulasi Sumber Data

Yang menggunakan berbagai sumber data, baik dari wawancara, observasi atau dokumen, arsip yang sangat jelas dari pihak yang bersangkutan. Dan wawancara dilakukan tidak hanya pada satu objek, tapi juga harus pada objek lain yang memiliki sudut pandang yang berbeda.

### b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi ini menggunakan berbagai pengumpulan data memacam wawancara dan observasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan wawancara disertai dengan observasi dan dokumentasi, semua ini dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menguji dan apakah sesuai dengan data yang telah dikumpulkan.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013:244) adalah proses mencari dan menyusun, dilakukan dengan cara sistematis, dari hasil kegiatan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian dikelompokkan ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting guna mendukung data pokok yang akan dipelajari, membuat penarikan kesimpulan sehingga data yang ada mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini *Interaktif model* Miles dan Huberman (2014:14) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) ada tiga analisis yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang didapat dari catatan tertulis di lapangan. reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis dalam bentuknya menajaman, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data dengan cara demikian rupa hingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara yaitu: melalui pemilihan seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau

uraian singkat, menggolongkannya ke pola yang lebih luas.juga dapat mengubah data kedalam angka-angka atau peringkat tetapi dalam tindakan ini terlalu bijaksana.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. semuanya dilakukan guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. dengan begitu penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan dengan terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran berguna.

## 3. Penarikan Kesimpulan

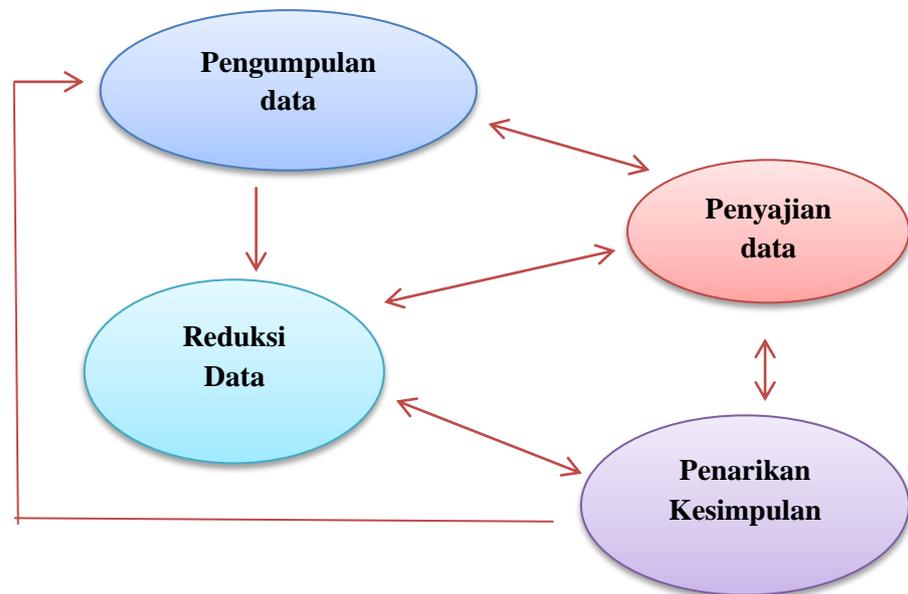
Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa proses pengumpulan data yang dilakukan perlu display/sajian data. Display akan

sangat membantu baik bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain, display merupakan media penjabar objek yang diteliti. Selain itu, proses reduksi data ditujukan untuk menyaring, memilih dan memilah data yang diperlukan, menyusunnya ke dalam suatu urutan rasional dan logis, serta mengkaitkannya dengan aspek-aspek terkait. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Tabel 3.3

## Model Analisis Interaktif Data



(Sumber Data: Miles dan Huberman, 2014)

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMK Darul Falah**

Sebagaimana hasil dari interview peneliti dengan Bapak Najimul Baldan S,Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Darul Falah Pesanggaran, bahwa latar belakang sejarah berdirinya SMK Darul Falah Pesanggaran sebagai berikut.

Di awali saat kunjungan kerja Bupati Banyuwangi Bapak Abdullah Azwar Anas bersama para Kepala Dinas di awal tahun 2012 dibalai desa Sarongan, dalam pertemuan menghadirkan para tokoh masyarakat serta perwakilan masyarakat umum. Pada tanggal 9 Juli 2012 menjadi awal berdirinya SMK Darul Falah. Beberapa hal mendasar yang menjadi landasan berdirinya SMK Darul Falah yaitu: Letak geografis wilayah desa Kandangan dan Sarongan yang relatif jauh dari pusat kecamatan kurang lebih 20 km, jarak sekolah SLTA terdekat berjarak kurang lebih 20 km, terdapat dua SLTP yakni, SMPN 1 Pesanggaran dan SMP PGRI 3 Pesanggaran, jumlah lulusan kedua SMP pada waktu itu kurang lebih 250 siswa, banyak siswa lulusan SMP di wilayah desa Kandangan Sarongan tidak melanjutkan pendidikan di tingkat SLTA, maka dengan itu dibangunlah SLTA di dua desa tersebut, agar siswa lulusan SMP tetap bisa melanjutkan pendidikan belajar.

**PROFIL SMK DARUL FALAH PESANGGARAN**

Nama Sekolah : SMK DARUL FALAH  
NSS : 402052501055  
NIS : 400660  
NPSN : 69786859  
Alamat : Jl. Poncomoyo No. 05  
Desa : Kandangan  
Kode Pos : 68488  
Kecamatan : Pesanggaran  
KAB/KOTA : Banyuwangi  
Provinsi : Jawa Timur  
Jarak Sekolah Sejenis : 22 (km)  
Waktu Penyelenggaraan : Pagi  
Tahun dibuka : 2012  
No. Telepon : 082 335 519 675  
No. Fax :  
Email : [smk.darulfalah@rocketmail.com](mailto:smk.darulfalah@rocketmail.com)

**ACCOUNT**

Nama Bank : Bank Jatim  
No. Rekening Bank : 0022923595

**DOKUMEN DAN PERIJINAN**

No. SK Pendirian : 421.4/1890/429.101/2012  
Tanggal SK Pendirian : 09-07-2012

No. SK Terakhir Status Sekolah : 19.08/1544/02/VII/2020

Tgl. SK Terakhir Status Sekolah : 29-07-2020

#### LEMBAGA PENYELENGGARAN

1. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah
2. Alamat : Jl. Poncomoyo No. 05  
Kandangan – Pesanggaran – Banyuwangi
3. Pengurus :  
Ketua : Kh. Moh. Fadlil, S.Kom.I  
Sekretaris : Mat Khosen, S.Pd  
Bendahara : Muhammad Arifin, SE
4. Akta Notaris : Eko Swardoyo, S.P, S.H, M.Kn  
(perbaikan) No. 002 tanggal 28 Agustus 2015
5. MenKumHam RI : AHU-0012656.AH.01.04.Tahun 2015

#### **2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Darul Falah**

##### a. Visi

- Terwujudnya pribadi yang berbudi luhur terampil berprestasi dalam bisnis manajemen berdasarkan iman dan taqwa.

##### b. Misi

- Melaksanakan pembelajaran berbasis ketaqwaan dan berbudaya
- Mengembangkan pembelajaran kewirausahaan dan life skill
- Mengembangkan kerjasama dengan industri
- Melaksanakan pembelajaran secara optimal
- Melaksanakan pembelajaran berwawasan lokal dan Nasional

- Mengembangkan pembelajaran berwawasan lingkungan
- c. Tujuan
- Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, berkepribadian dan berkebangsaan Indonesia, jujur dan bertanggung jawab
  - Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah dan berkopoten dibidang Akuntansi Keuangan Lembaga sehingga siap bekerja sesuai dengan kompetensinya.

### 3. Struktur Organisasi SMK Darul Falah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat Kepala Sekolah, guru, tata usaha dan murid, dalam setiap organisasi harus memiliki struktur organisasi yang baik agar dapat berjalan dengan lancar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan adanya suatu organisasi, maka SMK Darul Falah akan mengalami suatu kemajuan dan perkembangan, karena dalam struktur organisasi setiap orang memiliki tanggung jawab dan ikut serta dalam menjalankan program lembaga secara keseluruhan.

Adapun srtuktur organisasi SMK Darul Falah Pesanggaran tahun 2020/2021 antara lain:

Kepala Sekolah	: Najimul Baldan, S.Pd
Komite Sekolah	: Mubarokh, S.H
Bendahara	: Siti Romelah Setyaningsih, S.Pd
Koordinator TU	: Ervin Suryani
WK. Kesiswaan	: Salamatul Afiyah, A, Ma.Pust

WK. Kurikulum	: Gimin, S.Pd.B
WK. Sarpras	: Achmad Chozin, S.Ag
WK. Humas	: Anjar Ayu Hastari
Ketua Paket Keahlian Akuntansi	: Nasokah, S.E
Wali Kelas X AKL 1	: Nur Laila, S.Pd
Wali Kelas X AKL 2	: Anjar Ayu Hastari
Wali Kelas X AKL 3	: Ervin Suryani
Wali Kelas XII AKL	: Siti Romelah Setyaningsih, S.Pd
Guru BK	: Lailatul Zuhro, S.Sos

#### **4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMK Darul Falah**

##### **a. Data guru dan Karyawan**

Dalam strategi peningkatan kualitas pembelajaran, guru diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai standar kompetensi dan potensi peserta didik. Maka dari itu guru merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam bidang pendidikan dan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat menjadikan lembaga semakin maju dan berkembang.

Sedangkan karyawan juga sangat dibutuhkan dalam setiap lembaga pendidikan, karena dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dan kemajuan pembangunan baik fisik maupun non fisik SMK Darul Falah.

## Data Guru dan Tenaga Kependidikan

### SMK Darul Falah

#### Tahun pembelajaran 2020/2021

Table 3.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Darul Falah

#### Pesanggaran

No	NAMA	L/P	JABATAN/MAPEL YANG DIAMPU	Status GTY/GTT
1	NASOKAH, S.E	L	KAPRODI AKL	GTY
2	NAJIMUL BALDAN, S.Pd	L	KEPALA SEKOLAH	GTY
3	ASMAUL HUSNA, S.Pd.I	L	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	GTT
4	GIMIN, S.Pd.B	L	PENDIDIKAN AGAMA BUDHA & BAHASA JAWA	GTY
5	MOH. FADLIL, S.Kom.I	L	ASWAJA	GTY
6	NUR LAILA, S.Pd	P	MATEMATIKA	GTY
7	SALAMATUL AFIYAH, A.Ma.Pust	P	PRODUKTIF AKL	GTY
8	SITI ROMELAH SETYANINGSIH, S.Pd	P	PPKN	GTY
9	LAILATUL ZUHRO, S.Sos	P	BK	GTY
10	ANJAR AYU HASTARI	P	PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN & IPA	GTY
11	ACHMAD CHOZIN, S.Ag	L	BAHASA INGGRIS	GTT
12	Drs. BAMBANG HARIYANTO	L	BAHASA INDONESIA	GTT
13	ERVIN SURYANI	L	STAF TU	GTY
14	UUN KHUMAYROTUL HAFIFAH	P	STAF TU & SPREADSHEET	GTY
15	SITI MUJI RAHAYU	P	PRODUKTIF AKL	GTY
16	DADANG KURNIAWAN	L	PENJAS ORKES	GTY
17	OKTAFIAH AYUNINGTYAS	P	PRODUKTIF AKL	GTY

Sumber Data diolah, 2021

b. Data Siswa SMK Darul Falah

Siswa SMK Darul Falah Pesanggaran mempunyai peningkatan yang begitu baik, dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dengan adanya strategi peningkatan kualitas pembelajaran maka siswa diharapkan setelah lulus dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Keberadaan peserta didik tahun ajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik seluruhnya 124 orang dengan rician

Laki-Laki : 67 Orang

Perempuan : 57 Orang

**5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Darul Falah**

Sarana merupakan suatu dan alat untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, ruang kelas, laboratorium dan sebagainya, sedangkan prasarana merupakan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi, bangunan sekolah, lapangan olah raga dan dana.

Luas Bangunan Sekolah : 450 M<sup>2</sup>

Klasifikasi Geografis : Pedesaan

Letak Geografis : Latitude (X) = -8.538244

Longitude (Y) = 113.967565

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Darul Falah Pesanggaran yang menunjang bagi pengembangan sekolah yaitu gedung milik sendiri, yang meliputi: ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kesiswaan, laboratorium komputer, ruang kelas X, ruang kelas XI, ruang kelas XII, dan ruang produksi.

## 6. Kurikulum SMK Darul Falah

Table 3.5 Data Kurikulum SMK Darul Falah Pesanggaran

Mata Pelajaran	Kelas	Guru yang Mengampu	X		XI		XII		Smt	
			1	2	1	2	1	2	1	2
Pendidikan Agama Islam	X	Kh. Moh. Fadlil, S.Kom.I	3	3					3	3
	XI	Asmaul Husna, S.Pd.I			3	3			3	3
	XII	Asmaul Husna, S.Pd.I					3	3	3	3
Pendidikan Agama Kristen	X/XI/XII	Anjar Ayu Hastari	3	3	3	3	3	3	9	9
Pendidikan Agama Budha	X / XI	Gimin, S.Pd.B	3	3	3	3			6	6
Pendidikan Kewarganegaraan	X	Siti Romelah Setyaningsih, S.Pd	2	2					2	2
	XI				2	2			2	2
	XII						2	2	2	2
Bahasa Indonesia	X	Drs. Bambang Hariyanto	4	4					4	4
	XI				3	3			3	3
	XII						2	2	2	2
Matematika	X	Nur Laila, S.Pd	4	4					4	4
	XI				4	4			4	4
	XII						4	4	4	4
Sejarah Indonesia	X	Mat Khosen, S.Pd	3	3					3	3
Bahasa Inggris	X	Achmad Chozin, S.Ag	3	3					3	3
	XI				3	3			3	3
	XII						4	4	4	4
Seni Budaya	X	Salamatul Afiyah, A.Ma.Pust	3	3					3	3
Penjas orkes	X	Dadang Kurniawan	2	2					2	2
	XI				2	2			2	2
Simulasi dan Komunikasi Digital	X	Najimul Baldan, S.Pd	3	3					3	3
Ilmu Pengetahuan Alam	X	Anjar Ayu Hastari	2	2					2	2

Pengolahan Angka (Spreadsheet)	X	Uun Humayrotul Hafifah	3	3					3	3
Ekonomi Bisnis	X	Siti Muji Rahayu	2	2					2	2
Administrasi Umum	X	Salamatul Afiyah, A.Ma.Pust	2	2					2	2
Etika Profesi	X	Salamatul Afiyah, A.Ma.Pust	2	2					2	2
Akuntansi Dasar	X	Ervin Suryani	5	5					5	5
Perbankan Dasar	X	Siti Muji Rahayu								
Komputer Akuntansi	XI	Ervin Suryani			6	6			6	6
	XII						5	5	5	5
Praktikum Ak Jasa, Dagang dan Manufaktur	XI	Siti Romelah Setyaningsih, S.Pd			6	6			6	6
	XII						7	7	7	7
Praktikum Akuntansi Lembaga	XI	Siti Romelah Setyaningsih, S.Pd			4	4			4	4
	XII						4	4	4	4
Akuntansi Keuangan	XI	Oktafiah Ayuningtyas			5	5			5	5
	XII	Siti Romelah Setyaningsih, S.Pd					6	6	6	6
Administrasi Pajak	XI	Siti Romelah Setyaningsih, S.Pd			3	3			3	3
	XII						3	3	3	3
Produk Kreatif dan Kewirausahaan	XI	Nur Laila, S.Pd			7	7			7	7
	XII						8	8	8	8
Bahasa Jawa	X	Gimin, S.Pd.B	2	2					2	2
	XI				2	2			2	2
	XII						2	2	2	2
Aswaja	X	KH. Moh. Fadlil, S.Kom.I	2	2					2	2
	XI				2	2			2	2
	XII						2	2	2	2

Sumber Data diolah, 2021

## **7. Program kegiatan yang menunjang peningkatan kualitas pembelajaran**

Di SMK Darul Falah Pesanggaran menggunakan kurikulum 2013 yang dimana guru semacam pendamping, tetapi dengan adanya pandemi Covid19 siswa belajar dengan cara daring yang sebagian besar merubah pola, kendala dalam proses belajar daring yaitu membutuhkan kuota internet, adanya pengawasan untuk murid apakah murid benar malakukan pembelajaran secara efektif atau tidak. Dalam hal itu, upaya untuk meningkatkannya melalui kerjasama dengan mitra data digital, yang melayani aplikasi administrasi sekolah dan pembelajaran.

## **8. Program untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, upaya yang dilakukan yaitun guru bergabung MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP merupakan wadah kegiatan profesional bagi guru mata pelajaran ditingkat Kabupaten, dengan MGMP dapat memperluas wawasan dan ketrampilan melalui pendalaman materi oleh teman sejawat. Dan juga adanya kompetisi untuk meningkatkan prestasi belajar, siswa dapat mengikuti lomba mengenai Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

## **B. Penyajian Data Wawancara**

### **1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*) di SMK Darul Falah Pesanggaran Banyuwangi**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan di SMK Darul Falah Pesanggaran. terkait Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*educator*) yang meliputi membimbing

guru, membimbing tenaga kependidikan, membimbing peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi contoh mengajar atau layanan BK. Untuk lebih jelasnya hasil temuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Membimbing Guru

Selama peneliti melakukan pengamatan dan wawancara mengenai peran kepala sekolah sebagai pendidik kepada warga sekolah dan pihak lainnya yang terkait di SMK Darul Falah Pesanggaran, kepala sekolah telah mengupayakan memberikan bimbingan kepada guru, yaitu dalam rangka rapat-rapat tertentu. Minimal satu kali dalam sebulan kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan para guru, guna mendengarkan semua keluhan atau permasalahan dari para guru. Dari keluhan atau permasalahan para guru tersebut, maka akan dicarikan cara atau solusinya secara bersama-sama. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 Juli 2021 di ruangan kepala sekolah dengan Najimul Baldan selaku kepala sekolah mengatakan:

“Minimal satu kali dalam sebulan kita melakukan pertemuan dengan guru, disini kita mendengarkan keluhankeluhan daripada guru. Keluhan-keluhan pertama dalam tiap bulan mereka menyatakan permasalahannya, lalu kita bahas secara bersama. Hal lain jika ada permasalahan internnya dia datang menemui saya, kita saling konsultasi, kita saling berbagi, dan saling sharing”.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 Juli 2021 dengan Mat Khosen selaku guru mengatakan:

“Strategi yang dilakukan kepala sekolah sejauh ini yaitu dengan melakukan pengawasan yang terstruktur dilakukan setiap beberapa hari sekali dan adanya melakukan rapat secara terstruktur. Dalam

rapat ini akan dibahas tentang kinerja para guru dan staf yang ada di sekolah”.

Kepala sekolah juga melakukan supervisi ke dalam kelas untuk memantau atau memonitoring kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru agar kegiatan dapat terlaksana sebaik mungkin. Dari hasil monitoring yang dilakukan kepala sekolah, maka akan terlihat bagaimana kerja dari setiap guru tersebut. Jadi, kepala sekolah tidak melepaskan para guru atau wakilnya untuk bekerja sendiri tanpa arahan dan bimbingan dari beliau. Kepala sekolah selalu terbuka untuk diajak diskusi jika ada guru yang mengalami kendala dalam proses mengajar. Misalnya diadakan breafing antara guru dan kepala sekolah, dan disana kepala sekolah akan memberikan arahan dan bimbingan berupa nasehat terkait tugas atau pekerjaan dari para guru tersebut. Hasil wawancara dengan Ervin Suryani selaku TU pada tanggal 29 Juli 2021 mengatakan:

"Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru SMK Darul Falah Pesanggaran terkait tugas atau pekerjaan sehari-hari. Misalnya diadakan breafing. disana kepala sekolah memberikan arahan atau bimbingan berupa nasehat kepada para guru terkait dengan tugas yang diemban oleh para guru".

Untuk meningkatkan kemampuan para guru, kepala sekolah telah memberikan atau mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan, seperti KKG dan kegiatan MGMP. Diharapkan dengan adanya pelatihan-pelatihan yang telah diberikan, para guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

b. Membimbing Tenaga Kependidikan

Selama peneliti melakukan pengamatan dan wawancara mengenai pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik di SMK Darul Falah Pesanggaran, terlihat bahwa kepala sekolah telah mengupayakan memberikan bimbingan kepada tenaga kependidikan, yaitu kepala sekolah memberikan arahan kepada setiap tenaga kependidikan dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari, bagaimana seharusnya pekerjaan itu dilaksanakan. Namun dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari, kepala sekolah jarang sekali melakukan pemantauan terhadap tenaga kependidikan. Berikut pernyataan dari hasil wawancara dengan Ervin Suryani selaku TU “Pemantauan tersebut hanya dilakukan oleh pengawas sekolah, dan itupun tidak sering, pemantauan yang dilakukan kepala sekolah jarang sekali, tapi beliau pernah kesini sekali-kali”. Dalam memberikan bimbingan berupa arahan kepada tenaga kependidikan, kepala sekolah telah menunjukkan perilaku yang baik, tidak pernah marah-marah, berbicara dengan lembut dan tidak kasar, serta mau menerima saran dari bawahannya.

Untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dalam melaksanakan pekerjaannya, kepala sekolah telah berupaya memberikan arahan dan bimbingannya kepada tenaga kependidikan serta melakukan kerjasama dengan semua komponen yang ada di sekolah, namun belum sepenuhnya dilakukan kepala sekolah. Kepala sekolah juga mengadakan atau mengikutsertakan tenaga kependidikan dalam kegiatan pelatih-pelatihan.

c. Membimbing Peserta Didik

Selama peneliti melakukan pengamatan dan wawancara mengenai peran kepala sekolah sebagai pendidik kepada warga sekolah dan pihak lainnya yang terkait di SMK Darul Falah terlihat bahwa cara kepala sekolah berinteraksi dengan peserta didik banyak sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan Najimul Baldan selaku kepala sekolah pada tanggal 29 Juli 2021 di ruang kepala sekolah menyatakan “ Yang pertama kali waktu masuk sekolah, kita menyambut kedatangan siswa dan itu interaksi pertama kita di sekolah. Lalu kita selalu berbaur dengan siswa, apakah itu kegiatan upacara, apakah dengan kegiatan-kegiatan lain, atau kita selalu melakukan supervisi ke dalam kelas”.

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 29 Juli 2021 dengan Mat Khosen selaku guru:

"Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada siswanya baik dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada siswa terkait pembelajaran seperti bimbingan dalam membukakan pintu hati siswanya agar menjadi seorang siswa yang berkualitas di dunia kerja. Dan terkait pada kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah membentuk suatu kelompok dimana setiap kelompok tersebut harus membuat kelompok yang sesuai dengan bakat siswa/siswinya dan ini dilakukan oleh kepala sekolah agar siswanya dapat mengeluarkan bakatnya dan memberikan bimbingan kepada siswa/siswi agar menekuni bakat tersebut".

Perilaku kepala sekolah dalam membimbing peserta didik sudah cukup bagus, karena kepala sekolah memberikan bimbingan kepada siswa-siswanya dengan perkataan yang baik dan ramah. Kemudian pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 Juli 2021 dengan TU Ervin Suryani yang mengatakan “Perilaku bapak

kepala sekolah sudah bagus, karena perilaku bapak kepala sekolah dengan menunjukkan keteladanan dapat membimbing siswanya. Salah satu contohnya kepala sekolah tidak pernah terlambat.

d. Mengembangkan Staf

Selama peneliti melakukan pengamatan dan wawancara mengenai pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik di SMK Darul Falah Pesanggaran, terlihat bahwa kepala sekolah masih jarang melakukan pengembangan terhadap stafnya, dan kepala sekolah hanya memberikan pelatihan-pelatihan. Untuk pertemuan sejawat, seminar atau diskusi jarang diadakan. Hal ini disebabkan karena kesibukan kepala sekolah di luar sekolah, dan menghambat perannya sebagai seorang pendidik dalam mengembangkan stafnya. Fasilitas penunjang dalam mengembangkan staf yang ada di sekolahpun kurang tersedia. Secara informal, yaitu staf atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya yaitu dengan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan pekerjaan atau jabatannya.

Sementara hasil wawancara pada tanggal 29 Juli 2021 dengan Mat Khosen selaku guru mengatakan:

"Kepala sekolah yaitu dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan terhadap para tenaga pendidik dan kependidikan yang mengalami kendala-kendala dalam melaksanakan tugasnya. Diharapkan dengan pelatihan yang diberikan tadi para guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai"

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 29 Juli 2021 dengan TU Ervin Suryani mengatakan bahwa "Kepala sekolah telah memiliki power,

namun powernya tersebut tidak digunakan dengan maksimal, dan kurangnya ketegasan dari kepala sekolah dalam mengambil suatu keputusan, karena kepala sekolah masih bisa dimasuki dan dipengaruhi oleh orang lain.

e. Mengikuti Perkembangan IPTEK

Selama peneliti melakukan pengamatan dan wawancara mengenai peran kepala sekolah sebagai pendidik di SMK Darul Falah Pesanggaran, terlihat bahwa kepala sekolah selalu berusaha mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat. Untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepala sekolah selalu mengikuti pendidikan dan latihan, mengikuti seminar, mengkaji berbagai bahan bacaan, serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronik.

Untuk dapat melaksanakan bimbingan dan memberikan solusi bagi guru dan staf yang berada di bawahnya dalam menjalankan tugas/pekerjaan mereka masing-masing serta memberikan bimbingan kepada peserta didik, kepala sekolah juga harus mengembangkan kemampuannya yaitu dalam bidang IPTEK tersebut. Sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 29 Juli 2021 dengan kepala sekolah.

f. Memberikan contoh Mengajar atau Layanan BK

Selama peneliti melakukan pengamatan dan wawancara mengenai peran kepala sekolah sebagai pendidik di SMK Darul Falah Pesanggaran, terlihat bahwa dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, kepala sekolah telah menyediakan pelayanan yang baik untuk peserta

didik, yaitu akan dilayani langsung oleh guru BK yang ada di sekolah atau biasa disebut dengan konselor. Di sekolah juga disediakan ruang khusus untuk memberikan layanan BK kepada peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah, baik itu terkait dengan pembelajaran, masalah pribadi, masalah keluarga, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 29 Juli 2021 dengan kepala sekolah yang mengatakan “kami telah menyediakan program layanan bimbingan dan konseling, agar bagi siswa yang bermasalah dapat dibantu dengan program bimbingan dan konseling tersebut”.

Dalam hal ini konselor telah berupaya memberikan bantuan atau layanan kepada setiap peserta didik agar dapat berkembang secara mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru Mat Khosen pada tanggal 29 Juli 2021 mengatakan:

"Kami telah menyediakan dan berupaya memberikan bantuan bimbingan dan konseling kepada siswa yang bermasalah, serta ditangani dengan baik hingga permasalahannya selesai. Setiap siswa yang ada bermasalah itu dipanggil dan ditanyai terkait permasalahannya, bahkan sampai dengan pemanggilan orang tua".

Masing-masing pelayanan itu memiliki peran yang sangat berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan hal positif dalam proses perkembangan peserta didik, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*educator*) di SMK Darul Falah Pesanggaran

### 1) Membimbing Guru

Terkait dengan hal ini, penulis melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMK Darul Falah Pesanggaran yaitu Najimul Baldan, beliau menyatakan:

“Untuk faktor pendukungnya, kepala sekolah mengadakan rapat bulanan yang membahas tentang kinerja para guru yang ada dilembaga, memberikan bimbingan kepada guru terkait dengan tugas sehari-hari, dengan itu para guru dapat melakukan tugas masing-masing dengan baik. Faktor penghambat kurangnya fasilitas yang diperlukan guru baik yang menyangkut proses belajar mengajar ataupun keperluan administrasi kantor” (wawancara, 28 Juli 2021)

Berdasarkan wawancara diatas dapat di pahami bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan pada tenaga pendidik yang ada dilembaganya, dengan tujuan agar semua menjadi guru yang profesionalisme. Selain kepala sekolah penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu Guru Sejarah Indonesia yaitu Mat Khosen, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung, Kepala sekolah memberikan kesempatan bagi para guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, maupun workshop yang diselenggarakan bagi para guru, dengan mengikutkan sertakan guru dalam pelatihan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, seperti KKG dan kegiatam MGMP. Faktor penghambat, kurangnya guru dan karyawan, sedikitnya guru dan karyawan lulusan sarjana dan masih banyak yang berstatus lulusan SLTA sederajat, ” (wawancara, 28 Juli 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Guru Sejarah Indonesia dapat dipahami bahwa kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada

para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan tugasnya agar dapat menentukan kualitas kinerja para guru.

Selain itu juga penulis juga melakukan wawancara dengan TU yaitu Ervin Suryani, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung, Kepala sekolah sangat terbuka atas usul-usul yang disampaikan oleh para guru tentang ide-ide baru untuk kemajuan sekolah yaitu dengan memberikannya keluasaan pada guru untuk menyalurkan kreatifitas agar tercapai inovasi dalam tugas masing-masing. Faktor penghambat, kurangnya kesadaran bagi para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab disekolah karena aktivitas lain dan banyaknya guru wanita dari pada laki-laki.” (wawancara, 28 Juli 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah telah melakukan bimbingan dan dukungan untuk dapat meningkatkan kinerja guru dalam setiap tugas masing-masing.

## 2) Membimbing Tenaga Kependidikan

Dalam suatu organisasi tenaga kependidikan merupakan sumber daya manusia potensial yang berperan dalam mewujudkan tujuan sekolah dan memberikan layanan terbaik bagi para siswa. Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMK Darul Falah Pesanggaran yaitu Najimul Baldan, berikut petikan wawancara yang beliau sampaikan:

“Faktor pendukung, Kepala sekolah memberikan bimbingan terkait administrasi, pengelolaan, pengawasan dan juga pelayanan untuk menunjang proses pada satuan pendidikan, dengan membimbing sedikit demi sedikit mereka akan mengerti dan paham apa yang perlu dilakukan dan apa yang menjadi tujuan. Faktor penghambat, kurangnya tenaga kependidikan, kurangnya guru lulusan sarjana, dan terbatasnya sarana dan prasana yang dimiliki sekolah” (wawancara, 28 Juli 2021).

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan dengan perlahan kepada tenaga kependidikan agar apa yang menjadi tujuan dapat berhasil dengan apa yang diharapkan. Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru Sejarah Indonesia yaitu Mat Khosen, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung, selain memberikan bimbingan kepada tenaga kependidikan kepala sekolah juga mengikut sertakan tenaga kependidikan dalam pelatihan-pelatihan agar lebih profesional dalam menjalankan tugas. Faktor penghambat, manajemen waktu para tenaga kepedidikan belum optimal antara tugas sekolah dan tugas lainnya dirumah ataupun dimasyarakat” (wawancara, 28 Juli 2021).

Selain Kepala Sekolah dan Guru penulis juga melakukan wawancara dengan TU SMK Darul Falah Pesanggaran yaitu Ervin Suryani, berikut yang beliau katakan:

“Faktor pendukung, kepala sekolah selain memberikan bimbingan kepada tenaga kependidikan juga mengajarkan keteladanan dan kedisiplinan dengan di adakannya absensi kehadiran. Faktor penghambat, hanya kurang tegas sikap dari kepala sekolah terhadap mitra kerjanya disekolah” (wawancara, 28 Juli 2021).

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat dipahami bahwa kepala sekolah sangat memberikan bimbingan dan juga memberikan contoh keteladanan dan kedisiplinan kepada para tenaga kependidikan, dengan memberikan bimbingan dan pelatihan akan mendapatkan hasil yang maksimal.

### 3) Membimbing Peserta didik

Dalam sebuah lembaga pendidikan peserta didik merupakan sumber utama dalam proses pendidikan, peserta didik memiliki tujuan dan

berusaha mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang ada dalam lembaga pendidikan. Dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah yaitu Najimul Baldan terkait dengan membimbing peserta didik, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung, dalam membimbing peserta didik sebagai kepala sekolah saya memberikan contoh keteladanan yaitu seperti datang ke sekolah dengan tepat waktu, berbicara dengan sopan dan adanya kerjasama untuk dapat datang tepat waktu dan berbicara sopan dengan para tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat dicontoh dengan baik oleh peserta didik. Faktor penghambat, kurang adanya kesukaan atau ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan guru mata pelajaran kurang menguasai ruang kelas atau membosankan ” (wawancara, 28 Juli 2021).

Selain dengan kepala sekolah wawancara juga dilakukan kepada guru sejarah indonesia yaitu Mat Khosen, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung, dengan contoh keteladanan yang dilakukan kepala sekolah, para tenaga pendidik dan kependidikan sangat mendukung dengan apa yang telah dilakukan kepala sekolah untuk memberikan contoh baik kepada peserta didik, selain itu kepala sekolah juga memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat menyalurkan bakatnya. Faktor penghambat, kurangnya sarana dan prasarana dikarenakan kurangnya anggaran, karena seperti laboratorium membutuhkan anggaran besar” (wawancara, 28 Juli 2021).

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan bekerjasama dalam memberikan contoh yang baik untuk para peserta didik, dengan adanya kerjasama semua akan terstruktur dengan baik.

Penulis juga melakukan wawancara dengan TU yaitu Ervin Suryani, berikut yang beliau katakan:

“Kepala sekolah memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan selain itu juga adanya pengembangan program SMK Mini, program ini diadakan agar memberikan pengalaman kerja pada peserta didik, disini memproduksi sepatu kulit yang mana hasil produksi akan dijual belikan, dengan adanya SMK Mini ini diharap para peserta didik setelah lulus nanti mereka bisa membuka lapangan pekerjaan baru. Faktor penghambat, kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan, kurangnya sarpras dan kurangnya anggaran yang dibutuhkan” (wawancara, 28 Juli 2021).

Kepala sekolah dalam membimbing peserta didik sudah cukup baik, dengan cara memberikan contoh teladan, memberikan bimbingan belajar dan adanya pengembangan SMK Mini yang memproduksi sepatu kulit agar peserta didik mempunyai pengalaman kerja dan setelah lulus mampu menciptakan lapangan kerja baru.

#### 4) Mengembangkan Staf

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada Kepala sekolah SMK Darul Falah Pesanggaran yaitu Najimul Baldan, berikut petikan wawancaranya:

“Faktor pendukung dalam mengembangkan staf yaitu kepala sekolah memberi pelatihan kepada semua staf, dengan adanya pelatihan tersebut diharap para staf dapat melakukan tugasnya dengan baik, selain itu kepala sekolah juga memberikan motivasi kerja yang tinggi agar staf memiliki kualitas kinerja yang bagus dan memuaskan, dengan kesemangatan para anggota staf sangat membantu kepala sekolah dalam hal peningkatan lembaga sekolah. Faktor penghambat, kurangnya dana anggaran untuk fasilitas sekolah, staf masih kurang menguasai mengenai tugas yang dikerjakan ” (wawancara, 29 Juli 2021).

Pertanyaan yang sama diajukan kepada salah satu guru, yaitu Mat Khosen, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung, kepala sekolah sangat berusaha dalam meningkatkan kinerja staf, dengan menyedikan berbagai buku

literatur yang berhubungan dengan pekerjaan ataupun jabatan masing-masing. Faktor penghambat kurang tersedianya fasilitas penunjang dalam mengembangkan staff yang ada disekolah” (wawancara, 29 Juli 2021).

Kepala sekolah merupakan faktor terpenting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah, maka dari itu kepala sekolah membutuhkan orang lain untuk dapat membantu perkembangan suatu lembaga, termasuk dengan adanya staf dan kekompakan dalam setiap anggota yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan TU SMK Darul Falah yaitu Ervin Suryani, beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukung, dalam hal mengembangkan staf, sama seperti yang dikatakan bapak mat khosen, kepala sekolah hanya memberikan pelatihan dan menyediakan buku literatur yang berhubungan dengan pekerjaan masing-masing, dengan harapan para staf dapat melakukan tugas dengan baik dalam kemajuan pendidikan sekolah. Faktor penghambat, dalam mengembangkan staf membutuhkan fasilitas yang cukup, staf kurang begitu optimal dalam melakukan tugasnya” (wawancara, 29 juli 2021).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut kepala sekolah berusaha mengembangkan dan meningkatkan kemampuan staf, dengan dilakukannya upaya pengembangan terus menerus terhadap staf yang ada disekolah agar menjadi profesional.

##### 5) Mengikuti Perkembangan IPTEK

Perkembangan ilmu dan teknologi pada zaman sekarang sangatlah berkembang pesat, maka dari itu kepala sekolah harus mampu mengikuti perkembangan IPTEK agar tidak ketinggalan dan tetap dapat menjalankan pendidikan dengan baik.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala sekolah SMK Darul Falah yaitu Najimul Baldan, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung, dalam mengembangkan IPTEK saya mengikuti pelatihan, seminar mengkaji bahan bacaan tentang perkembangan IPTEK dan juga menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronik. Faktor penghambat, kurang adanya penguasaan antara pendidik dan kependidikan dalam perkembangan IPTEK kurangnya alat yang dibutuhkan dalam pengelolaan IPTEK ” (wawancara, 29 Juli 2021).

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru sejarah indonesia yaitu Mat Khosen, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung. dengan adanya teknologi informasi dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, karena informasi yang ada di internet lebih update sehingga peserta didik mudah dalam mengakses informasi baru yang di butuhkan di bawah pengawasan guru. Faktor penghambat, dengan sulitnya sinyal terkadang menghambat dalam pembelajaran yang diberikan guru” (wawancara, 29 Juli 2021).

Kemudian hasil wawancara dengan TU SMK Darul Falah yaitu, Ervin Suryani mengatakan:

“Faktor pendukung, kepala sekolah sangat berusaha dalam mengikuti perkembangan IPTEK, dengan mengikuti latihan dan mencari informasi melalui media elektronik, kepala sekolah juga mampu menjalin kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, dengan adanya teknologi ini akan menambah perkembangan lembaga pendidikan. Faktor penghambat, yang utama yaitu dana karena dana merupakan hal yang urgen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, untuk mengatasi itu mengupayakan bantuan dari APBN, APBD dan masyarakat sekitar, dengan terbatasnya dana maka perangkat teknologi informasi kurang memadai ” (wawancara, 29 Juli 2021).

Jadi kepala sekolah harus menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan lain dan juga masyarakat, mengikuti berbagai pelatihan dan

seminar yang berhubungan dengan teknologi informasi agar lembaga pendidikan tetap berkembang dan sesuai tujuan yang diharapkan.

6) Memberikan Contoh Mengajar dan Layanan BK

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada Kepala sekolah SMK darul falah yaitu Najimul Baldan, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung, kepala sekolah memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik, dengan adanya layanan BK akan membantu permasalahan peserta didik agar terselesaikan masalah yang dihadapinya, entah masalah pribadi ataupun masalah yang ada di sekolah. Faktor penghambat, kenakalan siswa yang sulit diarahkan dalam hal kebaikan, siswa kurang begitu disiplin, dan kurangnya guru BK” (wawancara, 29 Juli 2021).

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak guru yaitu Mat Khosen, beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukung, dengan adanya layanan BK dan adanya ruang khusus, layanan BK ini sangat mempermudah kepala sekolah untuk menangani peserta didik yang bermasalah, karena layanan ini sangat bermanfaat dan memberikan hal positif dalam perkembangan peserta didik. Faktor penghambat, kurangnya motivasi belajar untuk siswa, kurang minatnya siswa dalam belajar karena kurangnya fasilitas yang tersedia”(wawancara, 29 Juli 2021).

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah juga berusaha memberikan layanan yang dapat mempermudah masalah peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Selain itu juga penulis melakukan wawancara dengan TU SMK Darul Falah yaitu Ervin Suryani, beliau mengatakan:

“Untuk faktor pendukung, kepala sekolah memberikan layanan BK yang akan dilayani langsung oleh guru BK atau biasa disebut konselor yang ada disekolah, yang memiliki ruang khusus BK,

konselor berupaya memberikan bantuan atau layanan kepada peserta didik agar dapat secara mandiri menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Faktor penghambat, kurangnya guru BK, kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, teman pergaulan karena teman pergaulan baik disekolah ataupun dilingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar” (wawancara, 29 Juli 2021).

Dalam hal ini Guru BK berupaya memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, memberikan motivasi belajar agar peserta didik semangat dalam belajar, kepala sekolah juga berusaha memberikan fasilitas dan layanan yang baik untuk kemajuan dan keberhasilan para peserta didik.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*)**

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data penelitian berupa deskriptif terhadap fokus masalah penelitian yaitu: Peran kepala sekolah sebagai pendidik (*Educator*) di SMK Darul Faah Pesanggaran. Untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di sekolah serta mencapai tujuan yang diinginkan, seorang kepala sekolah harus dapat menjalankan perannya yaitu salah satunya sebagai pendidik. Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, maka segala kegiatan yang ada di sekolah akan dapat terlaksana secara efektif dan efisien sehingga tercapainya sasaran atau tujuan yang diinginkan. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296/1996,

merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai educator harus mampu membimbing guru, tenaga kependidikan, peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi contoh mengajar atau layanan BK.

### 1. Membimbing Guru

Kepala sekolah telah mengupayakan memberikan bimbingan kepada guru, yaitu dalam rangka rapat-rapat tertentu. Minimal satu kali dalam sebulan kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan para guru, guna mendengarkan semua keluhan atau permasalahan dari para guru. Dari keluhan atau permasalahan para guru tersebut, maka akan dicarikan cara atau solusinya secara bersama-sama. Kepala sekolah merupakan pucuk pimpinan yang ada di sekolah, Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya. Peningkatan profesionalisme pendidik dilakukan dengan memberikan keteladanan serta memberikan arahan dan bimbingan kepada guru yang juga merupakan bagian integral dan keberadaan sumber daya manusia yang mempunyai peranan strategis dalam kehidupan suatu sekolah.

Sebagai pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan bimbingan kepada guru serta dituntut untuk memberikan contoh suri teladan kepada guru dalam berperilaku yang baik. Hal ini berarti bahwa fungsi kepala

sekolah sebagai pendidik selalu memberikan bimbingan dan tauladan kepada guru (Mulyasa, 2011: 101).

Terkait memberikan bimbingan kepada guru oleh kepala sekolah di SMK Darul Falah Pesanggaran sudah berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari kepala sekolah telah memberikan bimbingan kepada guru melalui pertemuan-pertemuan atau diskusi, disana akan dibahas keluhan-keluhan dari para guru dan dicarikan solusi dari masalah yang dialami oleh setiap guru, dan untuk meningkatkan kemampuan para guru, kepala sekolah telah memberikan pelatihan dan pembinaan serta mengarahkan agar kegiatan dari para guru terlaksana sebaik mungkin (Kepala Sekolah, 29 Juli 2021)

Dalam memberikan bimbingan kepada guru, menurut Mulyasa (2011: 99) setidaknya ada empat bentuk pembinaan yang dilakukan kepala sekolah yakni: 1) pembinaan mental, yaitu membina para guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap guru dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proporsional dan profesional, 2) pembinaan moral, yaitu membina para guru tentang ajaran baik dan buruk terhadap suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga kepala sekolah harus berusaha memberi nasehat, dan menjadi contoh teladan bagi para guru, 3) pembinaan fisik, yaitu membina para guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan jasmani, kesehatan, dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah harus dapat mendorong para guru untuk aktif dan kreatif

dalam berbagai kegiatan olahraga, dan 4) pembinaan artistik, yaitu membina para guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan, sehingga kepala sekolah harus berusaha menjadikan lingkungan sekolah yang rapi, indah, sejuk dan menyenangkan.

Untuk meningkatkan kemampuan para guru, kepala sekolah telah memberikan atau mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan, seperti KKG dan kegiatan MGMP. Diharapkan dengan adanya pelatihan-pelatihan yang telah diberikan, para guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Sebagai mana hasil wawancara dengan kepala sekolah, lalu dipertegas oleh guru sejarah Indonesia (29 Juli 2021).

Menurut Mulyasa (2006: 101), upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru terutama terkait dengan kegiatan pembelajaran dapat dideskripsikan dalam tiga kegiatan. *Pertama*, membimbing guru terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik, analisis hasil penilaian belajar serta pengembangan program, pengayaan dan perbaikan pembelajaran. *Kedua*, kemampuan memberi contoh model pembelajaran yang baik, dengan mengadakan analisis terhadap materi pelajaran, program tahunan, program semester, dan program pembelajaran atau satuan pelajaran, serta mengembangkan daftar nilai peserta didik. *Ketiga*, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan memberikan alternative model pembelajaran yang efektif

dengan mendayagunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, seorang kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu menjadi teladan bagi guru. Sebagai pendidik, kepala sekolah berusaha untuk memanusiakan manusia melalui pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik dalam hal yang berkaitan dengan kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, dan sebagainya. Disamping itu, kepala sekolah juga harus mampu menjadi seorang yang memberi contoh, berkepentingan pada kualitas, dan bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan yang baik.

## 2. Membimbing Tenaga Kependidikan

Kepala sekolah telah mengupayakan memberikan bimbingan kepada tenaga kependidikan, yaitu kepala sekolah memberikan arahan kepada setiap tenaga kependidikan dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari, bagaimana seharusnya pekerjaan itu dilaksanakan. Namun dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari, kepala sekolah jarang sekali melakukan pemantauan terhadap tenaga kependidikan. (TU, 29 Juli 2021)

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan (Ulfatin dan Teguh Triwiyanto 2018: 8). Seorang tenaga kependidikan dinyatakan memiliki sumbangan bermakna kepada sekolah apabila kehadirannya diperlukan, memiliki nilai manfaat yang bermakna terhadap produktivitas sekolah dan kegiatannya berada dalam mata rantai keutuhan sistem

sekolah. Untuk itu, seorang kepala sekolah perlu memberikan bimbingan kepada para tenaga kependidikan agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah telah berupaya memberikan arahan dan bimbingannya kepada tenaga kependidikan serta melakukan kerjasama dengan semua komponen yang ada di sekolah. (kepala sekolah, 29 Juli 2021). Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu mendorong tenaga kependidikan untuk memahami tujuan yang akan dicapai. Ia harus memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan. Disamping itu, kepala sekolah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi. Ia harus menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat. Ini berarti kepala sekolah harus mampu membagi wewenang dalam mengambil keputusan, sebab tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan kepala sekolah sangat banyak. Agar tuntas dan berhasil dengan baik, kepala sekolah perlu melengkapi diri dengan pengetahuannya tentang kepemimpinan (Susanto, 2016: 12).

Menurut Mulyasa dalam Kompri (2017: 118), dalam rangka melakukan peran dan fungsinya, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga

kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

### 3. Membimbing Peserta Didik

Kepala sekolah sudah sedikit maksimal dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Kepala sekolah memberikan arahan atau peringatan kepada peserta didik agar menaati peraturan yang ada di sekolah, memberikan motivasi dan dorongan, serta mengharapkan peserta didiknya menjadi orang yang berhasil dan sukses kedepannya. (TU, 29 Juli 2021)

Peserta didik merupakan klien utama yang harus dilayani. Oleh sebab itu, para peserta didik harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah. Wahana yang paling tepat untuk melibatkan para peserta didik adalah kegiatan-kegiatan di luar kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler (Makawimbang, 2012: 239). Bimbingan yang dilakukan kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal dimasa yang akan datang.

Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kompri (2017: 143) menjelaskan bahwa kegiatan kurikuler adalah semua yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Adapun kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang

dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di luar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari bimbingan atau pembinaan terhadap peserta didik yaitu sebagai usaha agar para peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### 4. Mengembangkan Staf

Kepala sekolah masih jarang melakukan pengembangan terhadap stafnya, dan kepala sekolah hanya memberikan pelatihan pelatihan. Untuk pertemuan sejawat, seminar atau diskusi jarang diadakan. Hal ini disebabkan karena kesibukan kepala sekolah di luar sekolah dan menghambat perannya sebagai seorang pendidik dalam mengembangkan stafnya. Fasilitas penunjang dalam mengembangkan staf yang ada di sekolahpun kurang tersedia.

Mulyasa (2011: 102) menjelaskan bahwa kemampuan mengembangkan staf, terutama berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada staf untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur; revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG); diskusi, seminar, lokakarya, dan penyediaan sumber belajar. Dalam rangka pengembangan staf, kepala sekolah juga harus memperhatikan kenaikan pangkat dan jabatannya.

Secara informal, yaitu staf atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya yaitu dengan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan pekerjaan atau jabatannya. Untuk menjadi profesional, perlu dilakukan upaya pengembangan secara terusmenerus terhadap staf yang ada di sekolah. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan mutu guru beserta staf, dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menantang sehingga dapat mendorong staf sekolah untuk selalu mengembangkan potensinya dalam melaksanakan tugas (Susanto, 2016: 12).

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa tugas kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan staf bukanlah pekerjaan yang mudah karena tidak hanya mengusahakan tercapainya tujuan sekolah, tetapi juga tujuan staf secara pribadi. Karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mempersiapkan instrumen pengelolaan staf seperti daftar absensi, daftar urut kepangkatan, daftar riwayat pekerjaan untuk membantu kelancaran pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Pada kenyataannya kepala sekolah memiliki power, namun power tersebut kurang digunakan dengan maksimal, kurang tegas dalam pengambilan keputusan, karena kepala sekolah masih bisa dipengaruhi oleh orang lain. Sebagaimana yang terlihat dari hasil wawancara Ervin Suryani (TU, 29 Juli 2021).

##### 5. Mengikuti Perkembangan IPTEK

Kepala sekolah selalu berusaha mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat. Dengan terjadi perubahan dan perkembangan zaman, maka perkembangan IPTEK pun semakin pesat. Karena itu, kepala sekolah harus mampu mengikuti perkembangan IPTEK tersebut agar tidak ketinggalan dan tetap dapat menjalankan pendidikan dengan baik.

Pemanfaatan sistem informasi manajemen khususnya dalam bidang pendidikan sudah sangat diperlukan dalam pengelolaan, baik dalam hal pengelolaan administrasi akademik, akademik kepegawaian, administrasi pelaporan, dan sebagainya. Teknologi informasi juga merupakan salah satu senjata pesaing. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi menjadi salah satu alat untuk meningkatkan efisiensi dalam aktivitas operasional lembaga pendidikan, bahkan untuk menjadi pilihan masyarakat saat ini, lembaga pendidikan harus memiliki seperangkat teknologi informasi yang memadai.

Menurut Susanto (2016: 15), syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu:

- a) memiliki kecakapan dalam mengatur dan mengkoordinasi tenaga atau personil sekolah, b) memiliki kecakapan dalam mengatur perlengkapan dan fasilitas sekolah, c) memiliki kecakapan dalam mengatur keuangan dan pembiayaan sekolah berdasarkan prinsip administrasi keuangan yang modern, d) kemampuan untuk bekerjasama dan menjalin kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, dan e) kemampuan untuk memimpin dan memelopori

perbaikan dan pelaksanaan kurikulum sekolah atau perbaikan pengajaran bersama dengan staf yang dipimpinnya.

Sebagai seorang pemimpin di sekolah, tentunya seorang kepala perlu memiliki kemampuan salah satunya yaitu dalam mengikuti perkembangan IPTEK, agar kepala sekolah dapat mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada bawahannya. Untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepala sekolah selalu mengikuti pendidikan dan latihan, mengikuti seminar dan lokakarya dalam profesinya, mengkaji berbagai bahan bacaan, serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronik. Sebagaimana yang dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah (29 Juli 2021).

#### 6. Memberikan Contoh Mengajar atau Layanan BK

Kepala sekolah telah memberikan contoh mengajar atau layanan BK dengan maksimal. Dalam kelangsungan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, berbagai pelayanan diselenggarakan. Kepala sekolah telah menyediakan layanan BK di sekolah bagi peserta didik yang memiliki masalah dan membutuhkan layanan BK untuk mengatasinya. Menurut Daryanto dalam Putri dan Hanif Alkadri (2018), layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangannya optimal, sehingga peserta didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kepala sekolah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan

layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, kepala sekolah telah menyediakan pelayanan yang baik untuk peserta didik, yaitu akan dilayani langsung oleh guru BK yang ada di sekolah atau biasa disebut dengan konselor. Di sekolah juga disediakan ruang khusus untuk memberikan layanan BK kepada peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah, baik itu terkait dengan pembelajaran, masalah pribadi, masalah keluarga, dan lain sebagainya. Peran bimbingan konseling di sekolah dianggap sebagai polisi sekolah. Bimbingan konseling yang sebenarnya paling memiliki peran dalam pemeliharaan pribadi peserta didik, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut disiplin peserta didik.

Usaha memantapkan bimbingan terus dilanjutkan dengan diberlakukannya UU No.2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi perannya pada masa yang akan datang. Adapun upaya yang dilaksanakan menurut Risaldy dan Meity H. Idris (2015: 18) yaitu:

- 1) upaya penerangan bimbingan terpadu dalam pengelolaan dan layanan, 2) penekanan layanan bimbingan karier dalam keseluruhan layanan bimbingan baik di sekolah maupun di luar sekolah, 3) penyempurnaan system penataran para petugas di lapangan, 4) penyempurnaan kurikulum jiwa bimbingan konseling yang lebih mengarah kepada pencapaian kompetensi profesional, 5) penataan dan peningkatan Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) sebagai wadah organisasi para petugas bimbingan melalui

penataan ke dalam dan kerja sama, baik vertikal maupun horizontal, baik nasional maupun internasional, dan 6) penyelenggaraan seminar dan lokakarya yang lebih profesional, baik tingkat nasional maupun internasional.

Dalam hal ini konselor telah berupaya memberikan bantuan atau layanan kepada setiap peserta didik agar dapat berkembang secara mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Masing-masing pelayanan itu memiliki peran yang sangat berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan hal positif dalam proses perkembangan peserta didik, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud. (Guru, 29 Juli 2021).

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*)**

### **a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung kepala sekolah sebagai pendidik (*Educator*) di SMK Darul Falah Pesanggaran yaitu:

Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) mampu dalam membimbing guru, karyawan, siswa, staf, mengikuti perkembangan IPTEK dan memberikan layanan BK. Kepala sekolah memiliki rasa kebersamaan, membuat orang mampu berbuat dan sebagai perlu membangun kepercayaan kepada bawahannya, sebagai pemimpin tidak hanya cukup memberi petunjuk tetapi juga harus melaksanakan. Dengan membimbing guru, karyawan, staf dan

memberikan pelatihan-pelatihan kepada mereka kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, karyawan maupun staf. Menjalin komunikasi yang baik dan kerjasama dengan para anggota sekolah agar tujuan lembaga pendidikan sesuai harapan.

Selain itu kepala sekolah memberikan contoh keteladanan dan kedisiplinan kepada peserta didik agar menjadi orang yang bertanggung jawab dan juga memberikan bimbingan belajar untuk menunjang keberhasilan semua peserta didik.

Dengan adanya kerjasama para anggota sekolah akan menjadikan lembaga sekolah yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, semua pihak sekolah sangat mendukung dengan apa yang dilakukan kepala sekolah mengenai pengembangan lembaga pendidikan.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat peran kepala sekolah sebagai pendidik (educator) dalam mengembangkan guru, siswa, karyawan, staf dan perkembangan IPTEK yaitu dana. Karena dana merupakan faktor penting dalam proses pengembangan lembaga pendidikan, sebab kurangnya dana sangat berdampak pada komponen lain seperti kurangnya fasilitas yang memadai.

Kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan juga termasuk faktor penghambat, di SMK Darul Falah ini masih banyak guru yang lulusan SLTA sederajat dibandingkan lulusan Sarjana, masih banyak guru wanita dari pada laki-laki dan kurangnya fasilitas yang diperlukan guru

yang menyangkut proses belajar mengajar atau keperluan administrasi kantor. Kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kemajuan proses belajar mengajar, dengan kurangnya dana sangat menghambat proses belajar, karena dana merupakan hal yang urgen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) di SMK Darul Falah Pesanggaran, maka dapat ditarik kesimpulan:

##### 1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*)

Membimbing guru. Kepala sekolah telah memberikan bimbingan kepada guru dengan maksimal. Membimbing tenaga kependidikan. Membimbing peserta didik. Mengembangkan staf. Kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan dalam upaya mengembangkan staf.

Mengikuti perkembangan IPTEK. Kepala sekolah telah mengikuti perkembangan IPTEK dengan baik, dan terus meningkatkan kemampuannya untuk mengikuti perkembangan IPTEK. Memberikan contoh mengajar atau layanan BK. Kepala sekolah telah menyediakan layanan bimbingan konseling untuk memperlancar dan memberikan hal positif dalam proses perkembangan peserta didik.

##### 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*)

###### a. Faktor Pendukung

Peran kepala sekolah sebagai pendidik di SMK Darul Falah sudah sangat berperan dengan baik, dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, memberikan pelatihan dan membimbing untuk tenaga pendidik dan kependidikan agar apa yang dikerjakan

mendapatkan hasil yang memuaskan, memberikan contoh mengajar dan juga memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan agar peserta didik mentaati peraturan sekolah agar menjadi seorang yang bertanggungjawab dan menjadi orang yang sukses kedepannya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kepala sekolah sebagai pendidik di SMK darul Falah yaitu kurangnya dana, karena dana merupakan hal yang urgen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan, banyaknya guru yang masih lulusan SLTA sederajat, kurangnya sarana dan prasarana dengan terbatasnya fasilitas akan menghambat proses belajar mengajar dan kualitas pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan untuk peningkatan pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik agar lebih optimal dan sesuai dengan harapan warga sekolah dan pihak lainnya yang bersangkutan, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah telah memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada peserta didik, hendaknya kepala sekolah selalu memberi dorongan agar peserta didik selalu aktif dan efektif, tidak hanya didalam proses belajar mengajar, melainkan juga didalam kegiatan sekolah.
2. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, mutu staf, dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan aman dapat mendorong para guru beserta staf sekolah lain untuk selalu mengembangkan potensinya dalam melaksanakan tugas.
3. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai pendidik, sehingga dapat menjadi contoh bagi kepala sekolah yang lain untuk lebih optimal. Perlu dilakukan langkah-langkah atau upaya lanjutan agar pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik menjadi lebih baik.
4. Untuk peneliti sebagai rujukan dan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai peran kepala sekolah sebagai pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2006. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Devi Agustina, Sari. 2019. *Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Educator) di SMK Negeri 1 Padang*. Skripsi.
- Fitri, Zalna . 2020. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dan Manager di TKIT Qurrata' Ayun Bengkulu Selatan*. Jurnal Manajer Pendidikan. Volume 14, Nomor 3
- Hasibuan. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0296 Tahun 1996 tentang Landasan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah.
- Kharismaning Putri, Wahyu. 2020. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam menanamkan Nilai Karakter Religius di SMK Ma'arif 5 Ponorogo*. Skripsi.
- Kompri. 2017. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Makawimbang, Jerry H. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Marmo, Dan Triyono Supriyanto. 2013. *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam*. Bandung: Refika aditama.
- Milles dan Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit: Universitas Indonesia. Jakarta
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: CV. Alfabeta

Ulfatin, Nurul & Teguh Triwiyanto. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

UU Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah.

Wahjosumijo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.

# **LAMPIRAN**



**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**IAIDA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/W Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847458, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: iaidablokagung@gmail.com

Nomor: 31.5/212.98/FTK.IAIDA/C.3/VII/2021

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:  
**Kepala Sekolah SMK Darul Falah Pesanggaran**  
**Kandangan Pesanggaran**

Di - Tempat

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **FIFIN NURMAIDAH HUSEIN**  
TTL : **Banyuwangi, 13 Februari 1999**  
NIM/NIMKO : **17111110129/ 2017.4.071.0120.1.001249**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**  
Alamat : **Jl. Poncomoyo Dusun Krajan RT 003 RW 001 Desa Kandangan Kec. Pesanggaran Kab. Banyuwangi**  
HP : **081336058844**  
Dosen Pembimbing : **H. M. Alaika Nasrullah, M.Th.I.**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi. Adapun judul penelitiannya adalah:

**"Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan SMK Darul Falah Pesanggaran Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021"**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Blokagung, 15 Juli 2021  
Dekan  
  
**Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.**  
NIPY. 3150801038001

NIM	17111110129	
NAMA	FIFIN NURMAIDAH HUSEIN	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20202	
JUDUL	PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGENGEMBANGKAN EKSISTENSI SMK DARUL FALAH KANDANGAN PESANGGARAN BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 20202021	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20202	05 Agustus 2021	05 Agustus 2021	BAB I-V	Penulisan, lampiran2, abstrak dll
2	20202	05 Agustus 2021	05 Agustus 2021	BAB I-V	Persetujuan ujian skripsi
3	20202	03 Agustus 2021	03 Agustus 2021	BAB V	Revisi kesimpulan dan abstrak
4	20202	29 Juli 2021	29 Juli 2021	BAB IV	Isi, penulisan dan data hasil wawancara
5	20202	21 Juli 2021	21 Juli 2021	BAB I-III	Penulisan dan pedoman wawancara
6	20202	20 April 2021	20 April 2021	Persetujuan seminar proposal	Proposal (3)
7	20202	15 April 2021	15 April 2021	Proposal (2)	Perbaikan proposal
8	20202	06 April 2021	06 April 2021	Proposal (1)	Perbaikan proposal
9	20202	30 Maret 2021	30 Maret 2021	Outline	Perbaikan judul



## DOKUMENTASI



Foto wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Darul Falah Pesanggaran



Foto wawancara dengan TU (Tata Usaha) SMK Darul Falah Pesanggaran



Foto wawancara dengan Guru SMK Darul Falah Pesanggaran



Ruang produksi sepatu kulit SMK Darul Falah Pesanggaran



Foto Perpisahan kelas akhir SMK Darul Falah Pesangaran



Foto prose belajar siswa-siswi SMK Darul Falah Pesangaran



Foto Dewan Guru SMK Darul Falah

## **Daftar Pertanyaan Wawancara**

### **Kepala sekolah**

1. Menurut Bapak apa peran dari seorang kepala sekolah?
2. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Bapak terhadap hal tersebut?
3. Apakah Bapak telah memberikan bimbingan kepada para guru SMK Darul Falah Pesanggaran terkait tugas/pekerjaan mereka?
4. Apakah Bapak telah memberikan bimbingan kepada peserta didik SMK Darul Falah Pesanggaran?
5. Sebagai seorang kepala sekolah, tentunya Bapak harus mampu menguasai perkembangan IPTEK. Dapatkah Bapak menjelaskan apa saja yang biasa Bapak lakukan untuk dapat mengikuti perkembangan IPTEK pada zaman sekarang ini?
6. Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk dapat memudahkan Bapak dalam melaksanakan peran sebagai pendidik (educator)?
7. Apa saja kendala yang Bapak hadapi dalam melaksanakan peran sebagai pendidik (educator) di SMK SMK Darul Falah Pesanggaran?

### **Guru**

1. Menurut Bapak apa peran dari seorang kepala sekolah?
2. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Ibu dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik (educator) di SMK Darul Falah Pesanggaran?

3. Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan kepada para guru SMK Darul Falah Pesanggaran terkait tugas/pekerjaan sehari-hari?
4. Apakah kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai pendidik (educator) di SMK Darul Falah Pesanggaran? Bisakah Ibu jelaskan?
5. Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik (educator)?
6. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik (educator) di SMK Darul Falah Pesanggaran?

#### **TU (Tata Usaha)**

1. Menurut Ibu apa peran dari seorang kepala sekolah?
2. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Ibu dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik (educator) di SMK Darul Falah Pesanggaran?
3. Apakah ada pemantauan yang dilakukan kepala sekolah kepada Ibu dalam menjalankan tugas sehari-hari? Bisakah Ibu jelaskan?
4. Apakah kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai pendidik (educator) di SMK Darul Falah Pesanggaran? Bisakah Ibu jelaskan?
5. Bagaimana teknik/cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik (educator)?

6. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik (educator) di SMK Darul Falah Pesanggaran?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fifin Nurmaidah Husein  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Desa Kandangan – Kec.Pesanggaran – Kab.  
Banyuwangi

### Riwayat Pendidikan:

1. TK Pertiwi IV Sarongan (2004-2005)
2. SDN 5 Kandangan (2005-2011)
3. SMP Plus Darussalam (2011-2014)
4. SMA Darussalam (2014-2017)
5. IAI Darussalam (2017 – Sekarang)